



ISM YANG BER'AMAL SEPERTI FI'LNYA
PADA AL QURAN JUZ SATU SAMPAI SEPULUH
(ANALISIS MORFOSINTAKSIS)

SKRIPSI

Disusun oleh:

nama : Sumitro

nim : 2303412007

program studi : Pendidikan Bahasa Arab

jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi Fakultas bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Agustus 2017

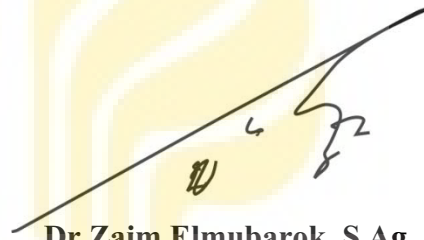
Mengetahui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 197512182008121003



Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103041999031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada:

Haari : Jumat

Tanggal : 25 Agustus 2017

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. (196905181993031001)



Sekretaris

Drs. Isfajar Ardhinugroho, M.Hum. (196202211989012001)



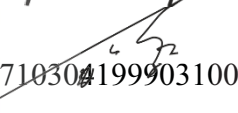
Penguji I

M. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., Ph.D. (197504202009121001)



Penguji II

Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag. (197103041999031003)



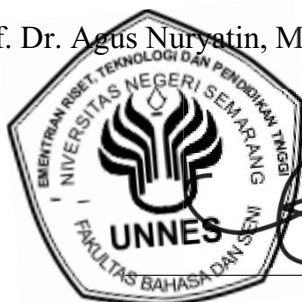
Penguji III

Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I. (197512182008121003)



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)



PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sumitro

NIM : 2303412007

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/ Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas : Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Ism yang Ber'amal Seperti Fi'lnya pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh (Analisis Morfo-Sintaksis)*" saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen. Sumber informasi atau kutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung telah disertai sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah. Apabila suatu saat terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 16 Agustus 2017

Peneliti,



Sumitro

NIM. 2303412007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
الْحَكِيمُ (سورة البقرة : 32)

"Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami.

Sungguh, Engkaulah yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana" (QS Al Baqarah: 32)

تَعَلَّمَ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوَلَّدُ عَالِمًا
وَلَيْسَ أَخُو الْعِلْمِ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ
(الشيخ الزرنجي)

"Belajarlah, karena tak seorangpun yang terlahir pintar, dan tidaklah orang berilmu itu sama dengan orang bodoh" (Syaikh Zarnuji)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Martoyo dan Alm. Ibu Miah) yang selalu mendoakanku. Semoga Allah senantiasa menyayangi beliau.
2. Alm. Abah Kyai Masrokhan, Ustadz Isro', Gus Agus Ramadhan, Ning Dzirwatul Muzakkiyah, pembimbing hati penulis.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang selalu memberikan kenikmatan-Nya kepada seluruh makhluk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Ism yang Ber'amal Seperti Fi'lnya pada Al Quran Juz satu Sampai Sepuluh (Analisis Morfo-Sintaksis)*" ini. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. tauladan kita, sebaik-baik makhluk yang berjalan di bumi ini.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dan hormat kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan sidang skripsi.
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, sekaligus pembimbing pertama yang bersedia membimbing peneliti dan memberikan arahan dan perhatian pada skripsi ini.
4. Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag., M.Ag sebagai dosen pembimbing kedua yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran, perhatian


yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini, serta yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

5. M. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc.,Ph.D.Penguji skripsi ini.
6. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang telah berkenan berbagi ilmu, bimbingan dan dorongan semangat kepada peneliti
7. Keluarga besar Pendidikan Bahasa Arab Unnes.
8. Keluarga Ponpes Durrotu Aswaja, khususnya angkatan IKHLAS, Kamar E, Al Hafizh.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebut satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, akan tetapi peneliti berharap bahwa sedikit yang peneliti bawakan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya para mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 16 Agustus 2017



Sumitro

NIM.2303412007

SARI

Sumitro, 2017. *Ism yang Ber'amal Seperti Fi'lnya pada Al Quran Juz satu Sampai Sepuluh (Analisis Morfo-Sintaksis)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen pembimbing 1: Hasan Busri, S.Pd.I.,M.S.I.. Dosen Pembimbing 2: Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci: *Ism yang Ber'amal Seperti Fi'lnya*, Al Quran, Morfo-Sintaksis.

Pemahaman terhadap Al Quran tidak akan terlepas dari pemahaman terhadap bahasa Arab. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang beberapa *ism* yang *ber'amal* seperti *fi'lnya* pada Al Quran juz satu sampai sepuluh dalam kajian Morfo-Sintaksis bahasa Arab. Yaitu *maṣḍar*, *ism fā'il*, *ṣiġhat mubalaghah*, *ism maf'ūl*, dan *ṣiffah musyabbahah*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) *Ism* apa yang *ber'amal* seperti bentuk *fi'lnya* dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh? (2) Apa syarat yang diperlukan dalam peng'amalan *ism* seperti bentuk *fi'lnya*? (3) *Wazan* apa yang terdapat pada *ism* yang *ber'amal* seperti bentuk *fi'lnya*? (4) Bagaimana peng'amalan *ism* tersebut terhadap kelas kata yang lain?. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan *Ism* apa saja yang *ber'amal* seperti bentuk *fi'lnya* dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh, (2) Mendeskripsikan syarat yang diperlukan dalam peng'amalan *ism* seperti bentuk *fi'lnya*, (3) Mendeskripsikan *wazan* yang terdapat pada *ism* yang *ber'amal* seperti bentuk *fi'lnya*, (4) Mendeskripsikan bagaimana peng'amalan *ism* tersebut terhadap kelas kata yang lain dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi pustaka. Data berupa *ism* yang *ber'amal* seperti *fi'lnya* pada Al Quran juz satu sampai sepuluh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan bagi unsur langsung.

Hasil penelitian *ism* yang *ber'amal* seperti *fi'lnya* pada Al Quran juz satu sampai sepuluh (1) Ditemukan 882 data dan diambil 106 data untuk dianalisis. (2) berdasarkan *wazan* dan bentuknya ditemukan 21 *maṣḍar*, 40 *ism fā'il*, 15 *ṣiġhat mubalaghah*, 14 *ism maf'ūl* dan 16 *ṣiffah musyabbahah*. (3) Berdasarkan syaratnya, 2 *maṣḍar* *ber'amal* secara mutlak dan 19 *maṣḍar* *ber'amal* dengan syarat, 6 *ism fā'il* *ber'amal* secara mutlak, 34 *ism fā'il* yang *ber'amal* dengan syarat, 4 *ṣiġhat mubalaghah* *ber'amal* secara mutlak, 11 *ṣiġhat mubalaghah* *ber'amal* dengan syarat, 3 *ism maf'ūl* *ber'amal* secara mutlak, 10 *ism maf'ūl* *ber'amal* dengan syarat, 3 *ṣiffah musyabbahah* *ber'amal* secara mutlak, 3 *ṣiffah musyabbahah* *ber'amal* dengan syarat (4) Berdasarkan peng'amalan, 18 *maṣḍar* merafa'kan *fā'il* dan menaṣabkan *maf'ūl bih*, dan 3 *maṣḍar* hanya merafa'kan *fā'il*. 20 *ism fā'il* merafa'kan *fā'il* dan menaṣabkan *maf'ūl bih* secara lafal dan hukum, dan 20 *ism fā'il* hanya merafa'kan *fā'il*. 3 *ṣiġhat mubalaghah* yang merafa'kan *fā'il* dan menaṣabkan *maf'ūl bih* secara lafal dan hukum, dan 12 *ṣiġhat mubalaghah* hanya merafa'kan *fā'il*. 14 *Ism maf'ūl* merafa'kan *nā'ibul fā'il*. Dan 16 *ṣiffah musyabbahah* yang merafa'kan *fā'il*.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Š	Es
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'_	Apostrof terbalik

غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلًا : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي	Fathah dan alif	ā	A dan garis di atas
إِي	Kasrah dan ya	î	I dan garis di atas
اُو	Ḍammah dan wau	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *Fathah*, *kasrah*, dan *Ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydîd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah..

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al Ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu"ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i>). Contoh:

عَلِيٌّ - : 'Ali (bukan 'Aliyy
atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ - : 'Arabî (bukan 'Arabiyy
atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata.

Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fî Zil āl al Qur'ān

Al Sunnah qabl al tadwīn

Al 'ibārāt bi 'umūm al lafẓ lā bil khṢuṢ al sabab

9. *Lafz al Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

الله *dīnullah* بالله *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafal- *Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada

awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal

dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallaẓi bi bakkata mubārakan

Syahru Ramadānan al laẓi unzila fih al qurān



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.2. Landasan Teoritis	17
2.2.1. Bahasa Arab	17
2.2.2. Morfologi Bahasa Arab	19
2.2.3. Wazan dalam Bahasa Arab	20
2.2.4. Kelas Kata	22
2.2.5. Pembagian <i>Ism</i>	23
2.2.5.1. <i>Muzakkar dan Muannaṣ</i>	23
2.2.5.2. <i>Ism Fi'l</i>	23
2.2.5.3. <i>Ism yang Ber'amal seperti Fi'lnya</i>	24

2.2.6. Syarat Peng'amalan <i>Isn</i> seperti <i>Fi'ilnya</i>	34
2.2.7. Sintaksis Bahasa Arab	39
2.2.8. <i>Fi'l</i>	40
2.2.9. <i>Fā'il</i>	44
2.2.10. <i>Maf'ul Bih</i>	45
2.2.11. <i>I'rab</i> dan <i>Mabni</i>	47
BAB 3 METODE PENELITIAN ...	51
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	51
3.2 Objek Penelitian	52
3.3 Data dan Sumber Data	52
3.4 Teknik Pengumpulan Data	53
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	53
3.6 Teknik Analisis Data	58
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Jenis <i>Ism</i> yang Ber'amal seperti <i>fi'lnya</i> pada al Quran Juz Satu sampai Sepuluh	60
4.1.1 <i>Maşdar</i>	61
4.1.2 <i>Ism Fā'il</i>	66
4.1.3 <i>Şighat Mubalaghah</i>	73
4.1.4 <i>Ism Maf'ul</i>	76
4.1.5 <i>Şiffah Musyabbahah</i>	81
4.2 Syarat Peng'amalan <i>Ism</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh	85
4.2.1 Syarat Peng'amalan <i>Maşdar</i>	85
4.2.2 Syarat Peng'amalan <i>Ism Fā'il</i>	89
4.2.3 Syarat Peng'amalan <i>Şighat Mubalaghah</i>	95
4.2.4 Syarat Peng'amalan <i>Ism Maf'ul</i>	97
4.2.5 Syarat Peng'amalan <i>Şiffah Musyabbahah</i>	100
4.3 <i>Wazan</i> <i>Ism</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh.....	103

4.3.1 <i>Wazan Maşdar</i>	103
4.3.2 <i>Wazan Ism Fā'il</i>	107
4.3.3 <i>Wazan Şighat Mubalaghah</i>	114
4.3.4 <i>Wazan Ism Maf'ul</i>	116
4.3.5 <i>Wazan Şiffah Musyabbahah</i>	120
4.4 Peng'amalan Ism seperti Fi'lnya pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh	123
4.4.1 Peng'amalan <i>Maşdar</i>	123
4.4.2 Peng'amalan <i>Ism Fā'il</i>	129
4.4.3 Peng'amalan <i>Şighat Mubalaghah</i>	137
4.4.4 Peng'amalan <i>Ism Maf'ul</i>	141
4.4.5 Peng'amalan <i>Şiffah Musyabbahah</i>	144
BAB 5 PENUTUP	149
5.1 Simpulan	149
5.2 Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Relevansi Penelitian dengan Penelitian Lain.....	15
3.1 Format Kartu Data	53
3.2 Format Lembar Rekapitulasi Data Tiap Juz	67
3.3 Format Lembar Rekapitulasi Jenis Data.....	67
3.4 Format Lembar Rekapitulasi Data Berdasarkan Syarat Peng'amalannya .	57
3.5 Format Lembar Rekapitulasi Data Berdasarkan <i>Wazannya</i>	57
3.6 Format Lembar Rekapitulasi Data Sesuai dengan Peng'amalan	68
4.1 <i>Maşdar</i> yang Ber' <i>amal</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh	71
4.2 <i>Ism Fā'il</i> yang Ber' <i>amal</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh	76
4.3 <i>Şihat Mubalaghah</i> yang Ber' <i>amal</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh	83
4.4 <i>Ism Maf'ul</i> yang Ber' <i>amal</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh.....	87
4.5 <i>Şiffah Musyabbahah</i> yang Ber' <i>amal</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh	91
4.6 Syarat Peng'amalan <i>Maşdar</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh.....	85
4.7 Syarat Peng'amalan <i>Ism Fā'il</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh.....	89
4.8 Syarat Peng'amalan <i>Şihat Mubalaghah</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh	96
4.9 Syarat Peng'amalan <i>Ism Maf'ul</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh.....	98
4.10 Syarat Peng'amalan <i>Şiffah Musyabbahah</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh	101
4.11 <i>Wazan Maşdar</i> yang Ber' <i>amal</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh.....	104
4.12 <i>Wazan Ism Fā'il</i> yang Ber' <i>amal</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh.....	108
4.13 <i>Wazan Şihat Mubalaghah</i> yang Ber' <i>amal</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh	114
4.14 <i>Wazan Ism Maf'ul</i> yang Ber' <i>amal</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh	117
4.15 <i>Wazan Şiffah Musyabbahah</i> yang Ber' <i>amal</i> seperti <i>Fi'lnya</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh	120
4.16 Peng'amalan <i>Maşdar</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh.....	123
4.17 Peng'amalan <i>Ism Fā'il</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh.....	129
4.18 Peng'amalan <i>Şihat Mubalaghah</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh	138
4.19 Peng'amalan <i>Ism Maf'ul</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh.....	141
4.20 Peng'amalan <i>Şiffah Musyabbahah</i> pada Al Quran Juz Satu sampai Sepuluh	145

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kartu Data	155
Lampiran 2 Rekapitulasi Data Tiap Juz	236
Lampiran 2 SK Pembimbing.....	332
Lampiran 3 Biodata Penulis	333



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai suatu sistem yang disepakati, digunakan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pikiran terhadap sesamanya. Salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat di dunia adalah bahasa Arab. Al-Ghulayaini (2008:7) mendefinisikan bahasa Arab sebagai kata-kata yang digunakan bangsa Arab untuk menyampaikan maksud mereka, yang telah sampai kepada kita dan dijaga untuk kita oleh Al Quran Al Karim dan hadits-hadits Nabi serta prosa-prosa dan syair-syair yang diriwayatkan oleh orang Arab yang terpercaya.

Bahasa Arab telah dikenal dan dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Walaupun bukan sebagai bahasa utama, bahasa Arab dikenal dan dipahami oleh sebagian umat Islam di negara ini. Hal ini terjadi karena bahasa Arab masuk ke wilayah nusantara bersamaan dengan masuknya agama Islam yang berasal dari jazirah Arab. Bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk peribadatan umat Islam (Effendy 2012:28).

Keberadaan Al Quran yang berbahasa Arab menjadi masalah tersendiri bagi masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah masing-masing. Oleh karena itu tidaklah mungkin orang dapat memahami maksud isi Al Quran yang dijadikan pedoman kehidupan sehari-hari dan sumber referensi dari berbagai ilmu pengetahuan jika ia tidak tahu bahasa Al Quran itu sendiri.

Untuk memahami Al Quran, diperlukan pemahaman terhadap bahasa Arab. Seperti bahasa pada umumnya, bahasa Arab mempunyai beberapa tataran linguistik seperti morfologi, sintaksis, fonologi dan semantik. Morfologi membicarakan struktur internal kata, sedangkan sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain (Chaer 2012:206). Sintaksis dalam bahasa Arab disebut ilmu *Nahwu*. Fonologi mempelajari bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Dan semantik mempelajari makna bahasa.

Setiap kata dalam bahasa Arab mempunyai jenis atau kelasnya tersendiri. Ada tiga kelas kata dalam bahasa Arab yaitu *ism* (nomina), *fi'l* (verba) dan *harf* (partikel).

Ism merupakan kata yang mempunyai makna tersendiri tanpa terpengaruh pada waktu, seperti *عُصْفُورٌ*, *فَرَسٌ* (kuda), *خَالِدٌ* (Khalid), *ذَائِرٌ* (burung) (rumah) *مَاءٌ* (air) (Al Ghulayainiy 2008:9). Kelas kata *ism* dapat dikenali dengan tanda-tanda tertentu, seperti menerima *i'rob khafadh/ jarr, tanwin*, diimbuhi *alif laam* (ال), dan didahului huruf *khafadh*. Yaitu: *مِنْ*, *إِلَى*, *وَأَنَّ*, *عَلَى*, *فِي*, *رُبُّ*, *بِ*, *ك*, *ل* (Shonhaji tt:2). *Ism* juga dikenali dengan kedudukannya sebagai *musnad ilayh* (Muhammad tt: 7), seperti menjadi *fa'il*, *naibul fa'il*, *ism illaa*, *ism laa*, dan *mubtada'* (Al Ghulayaini 2008: 12). Dan menjadi *mudhaf* dan *mudhaf ilayh* dalam susunan *idhafah* (Muhammd tt: 4).

Kelas kata yang kedua adalah *fi'l* (verba). *Fi'l* merupakan kata yang mempunyai makna tersendiri yang terpengaruh dengan waktu, seperti *جَاءَ يَجِيءُ* (datang) dan *جِيءَ* (didatangkan). *Fi'l* dapat diketahui dengan tanda-tanda

tertentu, diantaranya didahului *سَوْفَ* , *قَدْ* , *سَ* , diakhiri *ta' at-ta'nits as-sakinah* atau *dhomir/ pronoun fa'il* dan *nun tawkid*. (Al Ghulayain 2008:10-11).

Sedangkan *harf* merupakan kata yang tidak dimengerti artinya secara jelas kecuali dirangkai dengan kata lainnya. (Ni'mah tt:18).

Jika dilihat dari segi sintaksis maka sebuah kalimat dalam bahasa Arab dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu *jumlah ismiyah/ nominal sentence* dan *jumlah fi'liyah/ verbal sentence*. *Jumlah ismiyah* adalah kalimat terdiri dari *mubtada'/ primate* dan *khobar/ predicate*. Contoh kalimat yang mengikuti susunan *jumlah ismiyah* dalam Al Quran adalah:

مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ (الفتح: 29)

Kata *muhammadun* (مُحَمَّدٌ) berfungsi sebagai *mubtada'*, dan kata *rasulullahi* (رَسُولُ اللَّهِ) berfungsi sebagai *khobar*. Kedua fungsi ini masing-masing ditempati oleh kategori sintaksis *nomina/ ism*.

Bentuk kalimat yang kedua adalah *jumlah fi'liyah* yang selalu dimulai dengan *verb/ fi'l* kemudian *subjek/ fa'il* dan ditambah *objek/ maf'ul bih* bila dibutuhkan. Contoh kalimat yang mengikuti susunan *jumlah fi'liyah* adalah:

... يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ... (سورة البقرة: 127)

Dalam susunan kalimat ini, kata *يرفع* ditempati oleh kategori *verb/ fi'l*, kata *إِبْرَاهِيمُ* menempati fungsi *subjek/ fa'il* dan kata *الْقَوَاعِدَ* menempati fungsi *objek/ maf'ul bih*. Subjek dan objek ditempati oleh kategori *noun/ ism*.

Fungsi kata dalam bahasa Arab dapat diketahui dengan beberapa cara, yang pertama dengan mengetahui arti secara langsung, kedua dengan mengetahui

tanda-tanda yang terdapat pada kata itu sendiri. Tanda tersebut dikenal dengan *i'rob*. *I'rob* merupakan perubahan akhir kata secara lafal atau perkiraan karena ada 'amil yang menyisipinya (Shonhaji tt:1).

Pembagian *i'rob* ada empat, yaitu *rafa'* dengan tanda utama *dhommah* (◌ْ), *nashab* dengan tanda utama *fathah* (◌َ), *khafadh* dengan tanda utama *kasroh* (◌ِ), dan *jazm* dengan tanda utama *sukun* (◌ْ◌ْ) di akhir kata.

Pada contoh *jumlah fi'liyah*, kata يرفعُ sebagai verb/ *fi'l* beri'rob *rafa'* ditandai dengan *dhommah* (◌ْ), kata إبراهيمُ menempati fungsi subjek/ *fa'il* beri'rob *rafa'* dengan tanda *dhommah* (◌ْ), dan kata القواعدُ menempati fungsi objek/ *maf'ul bih* beri'rob *nashab* dengan tanda *fathah* (◌َ).

Perbedaan *i'rob* terjadi karena satu fungsi kata dapat mempengaruhi *i'rob* fungsi kata yang lain. Sebagai contoh fungsi *fi'l*/ verb dapat menjadikan subjek/ *fa'il* beri'rob *rafa'* dan objek/ *maf'ul bih* beri'rob *nashab*. Dari sinilah dapat diketahui bahwa *fi'l* merupakan 'amil karena mempengaruhi *i'rob fa'il* dan *maf'ul bih*. Sedangkan *fa'il* dan *maf'ul bih* disebut *ma'mul* karena telah menerima peng'amalan atau pengaruh *fi'l*.

Selain kedua bentuk kalimat/ *jumlah*, terdapat satu bentuk kalimat lagi dalam bahasa Arab yang mana kalimat tersebut mempunyai susunan seperti *jumlah fi'liyyah*, yaitu *fi'l* diikuti *fa'il* dan *maf'ul bih*-nya. Tetapi dalam kalimat ini kedudukan *fi'l* diisi oleh kelas kalimat *ism/ noun* yang mempunyai *reksi/ peng'amalan* seperti bentuk *fi'l*-nya. Sebagai contoh potongan ayat 155 dalam Al Quran surat An Nisaa':

...قَتْلِهِمُ الْأَنْبِيَاءَ (النساء: 155)

Potongan ayat ini merupakan satu kalimat yang terdiri dari kata قَتْلِهِمُ dan الْأَنْبِيَاءَ yang keduanya merupakan *ism/noun*, dalam kasus ini kedudukan *ism* pertama menempati posisi *fi'l* dalam susunan dan pengaruhnya terhadap fungsi kata lain, yaitu الْأَنْبِيَاءَ yang berfungsi sebagai *maf'ul bih* dengan menerima *i'rob nashab* dengan tanda *fathah* (ـَ).

Contoh lain terdapat pada surat Al Baqarah ayat 283:

...وَمَنْ يُكْتَمُهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ... (البقرة: 283)

Kalimat yang bergaris bawah terdiri dari dua *ism*, kedudukan *ism* pertama آثِمٌ mempengaruhi *i'rob ism* kedua yaitu قَلْبُهُ, menjadi *rafa'* yang bertanda *dhommah* (ـُ). Pengaruh ini sama seperti pengaruh *fi'l* terhadap *fa'ilnya*, sehingga secara langsung bentuk *ism* tersebut menggantikan peran *fi'l* dalam susunan *jumlah fi'liyyah*.

Jika dilihat dari bentuk kata, terdapat tujuh *ism* yang beramal seperti *fi'lnya* (Arru'iniy tt:50), yaitu (1) *mashdar*, seperti kata ضَرَبُ (pukulan) pada kalimat يُعْجِبُنِي ضَرْبُكَ زَيْدًا (pukulanmu terhadap Zaid membuatku heran), (2) *ism fa'il*, seperti ضَارِبٌ (yang memukul) dalam kalimat هَذَا الضَّارِبُ زَيْدًا أَمْسَ (inilah yang memukul Zaid kemarin), (3) *shighat mubalaghah*, seperti ضَرَّابٌ (yang memukul) dalam kalimat (4) *ism* جَاءَ الضَّرَّابُ زَيْدًا (telah datang orang yang memukul Zaid), (4) *ism*

maful, seperti *مُكْرَمٌ* pada kalimat *جَاءَ الْمُكْرَمُ صَدِيقُهُ* (telah datang orang yang dimuliakan temannya), (5) *shiffah musyabbahah*, seperti *حَسَنٌ* dalam kalimat *حَسَنٌ أَنْتَ* (engkau baik), *أَنْتَ حَسَنُ الْوَجْهَةِ* (engkau baik wajahnya) (6) *ism tafdhil* seperti *أَكْثَرُ* dalam *أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ* (34 : سورة الكهف) *مَالًا* (aku lebih banyak harta dari pada engkau) dan (7) *ism fi'l* seperti *صَمَةٌ* bermakna diamlah.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan, peneliti menemukan beberapa kelas kata *ism* dapat menggantikan kedudukan *fi'l* pada Al Quran. Yang menurut peneliti bisa dikaji lebih lanjut dalam ranah morfologi dan sintaksis sebagai upaya memahami Al Quran yang berbahasa Arab dengan lebih jelas. Untuk itu peneliti melakukan penelitian mengenai *ism* yang ber'*amal* seperti *fi'l*nya dalam Al Quran, penelitian ini dibatasi dari juz satu sampai sepuluh dari keseluruhan 30 juz dari Al Quran. Adapun juz satu sampai sepuluh merupakan sepertiga bagian pertama dari 30 juz Al Quran yang lebih sering dibaca oleh masyarakat karena letaknya yang di awal, selain itu berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti menemukan lebih dari sepuluh *ism* yang ber'*amal* seperti *fi'l*nya dalam juz satu. Sehingga diperkirakan jumlah data yang ditemukan dalam sepuluh juz ini lebih dari cukup untuk diteliti. Dengan banyaknya data yang diperoleh dan sumber data yang lebih terkenal, penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat lebih bagi berbagai lapisan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Ism* apa yang ber'*amal* seperti bentuk *fi'l* nya dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh ?
2. Apa syarat yang diperlukan dalam peng'*amalan ism* seperti bentuk *fi'l*nya dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh ?
3. *Wazan* apa yang terdapat pada *ism* yang ber'*amal* seperti bentuk *fi'l* nya dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh ?
4. Bagaimana peng'*amalan ism* tersebut terhadap kelas kata yang lain dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari beberapa masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui *ism-ism* yang ber'*amal* seperti *fi'l* nya dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh.
2. Mengetahui syarat yang diperlukan dalam peng'*amalan ism* seperti bentuk *fi'l* nya dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh.
3. Mengetahui *wazan* apa saja yang terdapat pada *ism* yang ber'*amal* seperti bentuk *fi'l* nya dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh.
4. Mengetahui peng'*amalan ism* tersebut terhadap kelas kata yang lain dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan sebagai masukan dan sumbangsih pemikiran atau ide bagi pembelajar bahasa Arab yang berkaitan dengan morfologi dan sintaksis khususnya berkenaan dengan ism yang beramal seperti bentuk *fi*'lnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa, dosen dan pembaca.

- a. Bagi mahasiswa memberikan pemahaman tentang morfologi dan sintaksis yang berkenaan dengan *ism* yang beramal seperti bentuk *fi*'lnya.
- b. Bagi pengajar penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran tentang morfologi dan sintaksis khususnya *ism* yang beramal seperti bentuk *fi*'lnya.
- c. Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah pengetahuan linguistik khususnya di bidang morfologi dan sintaksis tentang *ism* yang beramal seperti bentuk *fi*'lnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab dua ini berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berisi penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Sedangkan landasan teori berisi teori yang dijadikan dasar dalam penelitian ini, diantaranya tentang: (1) Bahasa Arab, (2) Morfologi bahasa Arab, (3) Kelas kata, (4) *Ism*, (5) Jenis *ism* yang beramal seperti *fi'l* dan pengamalannya, (6) *Fā'il*, (7) *Maf'ul bih*, (8) *I'rob* dan *bina'*.

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Al Quran telah banyak dilakukan. Terutama dari segi bahasa Arab, Al Quran tidak akan pernah habis dikaji, mulai dari segi gramatikal, fonetik, semantik, *balaghah* sampai kandungannya yang tidak pernah selesai digali. Pada penelitian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan tentang *ism-ism* yang beramal seperti *fi'lya* dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh dalam kajian morfo-sintaksis.

Diantara penelitian yang telah dilakukan dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini, terutama penelitian dengan sumber Al Quran adalah penelitian dari Imam Sukaji (2015), Dyah Rovita Sari (2012), Susi Alvivin (2015), dan Syirojul Munir (2016).

Sukaji (2015) dengan skripsinya yang berjudul "*Inna Wa Akhwatuh*a dalam kitab *Akhlaq Lil banin* Juz 2 (Analisis Sintaksis). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian *library research*.

Data

dalam penelitian ini adalah *Inna Wa Akhwatuha*. Sumber data dalam penelitian ini adalah kitab *Akhlaq Lil banin* Juz 2.

Hasil penelitian ini adalah jenis *ism* dan *khavar inna wa akhwatuha* yang terdapat dalam kitab *Akhlaq lil Banin* juz 2 karya Umar bin Ahmad Baradja. Hasil penelitian ini berjumlah 92 data yang dianalisis berdasarkan: 1) Jenis *ism inna wa akhwatuha*, sebanyak 53 data dalam bentuk *ism zhahir*, dan 39 data dalam bentuk *ism dhamir* yang terdiri dari *dhamir muttashil ya* (يَ) 10 data, *dhamir muttashil ka* (كَ) 6 data, *dhamir muttashil ki* (كِ) 1 data, *dhamir muttashil hu* (هُ) 14 data, *dhamir muttashil haa* (هَآ) 3 data, *dhamir muttashil humaa* (هُمَآ) 1 data, serta *dhamir muttashil hum* (هُم) 4 data, 2) Jenis *khavar inna wa akhwatuha*, sebanyak 13 data dalam bentuk *mufrod*, 7 data dalam bentuk *jumlah ismiyyah*, 60 data dalam bentuk *jumlah filiyyah*, 5 data dalam bentuk *syibh jumlah zharaf*, dan 7 data dalam bentuk *syibh jumlah jar majrur*.

Relevansi penelitian Sukaji dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan, antara lain dalam kesamaan ranah penelitian yaitu ranah sintaksis, desain penelitian yang sama yaitu penelitian pustaka, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan metode dokumentasi dan metode analisis yang sama, metode distribusional. Selain itu juga terdapat perbedaan dalam objek penelitian. Objek penelitian dari Sukaji adalah *Inna Wa Akhwatuha* dalam kitab *Akhlaq Lil banin* Juz 2, sedangkan objek penelitian ini adalah *ism-ism* yang beramal seperti *fi'l* dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh. Selain itu dalam penelitian ini juga ditambah dari ranah morfologi.

Penelitian Sari (2012) dengan judul "*Huruf Jar* dalam *Al-Qur'an* Surat Muhammad (Studi Analisis Sintaksis Leksikal)". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian *library research*. Data dalam penelitian ini adalah *Huruf Jar*. Sumber data dalam penelitian ini adalah Al Quran Surat Muhammad.

Melalui penelitian ini peneliti menemukan 72 *huruf jar* yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Muhammad. *Huruf jar* tersebut terdiri dari 21 *huruf min*, 3 *huruf ila*, 5 *huruf 'an*, 7 *huruf 'ala*, 12 *huruf fi*, 2 *huruf ba'*, dan 22 *huruf lam*. Sedangkan analisis berdasarkan makna diperoleh data sebagai berikut: (1) *huruf jar min*, terdiri dari 3 *huruf* bermakna *tab'idh* (sebagian), 5 *huruf* bermakna penjelasan *jenis*, 1 *huruf* bermakna *ta'lil* (sebab/alasan), 1 *huruf* bermakna *zharfiyyah* (di dalam), 2 *huruf* bermakna *bayan* (menjelaskan yang masih umum), 3 *huruf* bermakna *عِنْدَ*, 1 *huruf* bermakna *إِلَى* (kepada), 2 *huruf* bermakna *فَصْلٌ* (pemisah), dan 3 *huruf* bermakna *ibitda' ghayah* (permulaan), (2) *huruf jar ila*, terdiri dari 3 *huruf* bermakna *intiha' ghayah* (penghabisan/kesudahan), (3) *huruf jar 'an*, terdiri dari 4 *huruf* bermakna *mujawazah* (lewat) dan 1 *huruf* bermakna *isti'laa* (di atas), (4) *huruf jar 'ala*, terdiri dari 3 *huruf* bermakna *isti'laa* (di atas), 2 *huruf* bermakna *fi* (di dalam), 1 *huruf* bermakna *ila* (kepada) dan 1 *huruf* bermakna *ta'lil* (sebab/alasan), (5) *huruf jar fi*, terdiri dari 7 *huruf* bermakna *zharfiyyah haqiqiyyah*, dan 5 *huruf* bermakna *zharfiyyah majaziyyah*, (6) *huruf jar ba'*, terdiri dari 1 *huruf* bermakna *mushahabah* (beserta) dan 1 *huruf* bermakna *ilshaaq* (menempel), dan (6) *huruf jar lam*, terdiri dari 12 *huruf* bermakna *istihqaq* (hak), 1 *huruf* bermakna *ikhtishas* (khusus), 2 *huruf* bermakna *ta'lil*

(sebab/alasan), 2 huruf bermakna *tabligh* (menyampaikan), 2 huruf bermakna *ila* (pada/kepada), dan 3 huruf bermakna *'ala*.

Relevansi penelitian Sari dengan penelitian ini adalah kesamaan pada ranah penelitian, yaitu sintaksis, jenis penelitian yang sama, yaitu kualitatif, dengan desain studi pustaka. Perbedaan terdapat pada objek penelitian. Objek penelitian Amalia adalah *Huruf Jar Dalam Al-Qur'an Surat Muhammad*, sedangkan objek penelitian ini berupa *ism-ism* yang beramal seperti *fi'l* dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh.

Alvivin (2015) dalam jurnalnya yang berjudul "*Kāna Wa Akhawātuhā dalam Surat Al Māidah (Analisis Sintaksis)*". Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data berupa *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al Māidah*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik bagi unsur langsung.

Hasil penelitian *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah* (1) Ditemukan 43 data terdiri atas 23 *kāna* berupa *fi'l maḍi*, 6 *kāna* berupa *fi'l muḍari'*, dan 1 *kāna* berupa *fi'l amr*, 4 *ashbaha* berupa *fi'l maḍi* dan 1 *ashbaha* berupa *fi'l muḍari'*, 3 *laisa* berupa *fi'l maḍi*, 1 *mā zāla* berupa *fi'l muḍari'*, dan 3 *mā dāma* berupa *fi'l maḍi*. (2) Ragam *kāna wa akhawātuhā* berdasarkan pengamalannya terdiri atas 39 *fi'l* yang mengamalkan tanpa syarat, 1 *fi'l* yang didahului *lā nafi*, dan 1 *fi'l* yang beramal dengan syarat didahului *mā mashdariyyah ḍorfiyyah*. Dilihat dari segi *ketashrifannya* terdiri atas 36 *fi'l kamilut tashrif*, 1 *fi'l nāqishut tashrif* dan 6 *fi'l* yang tidak dapat *ketashrif* dan

dilihat dari segi butuh atau tidaknya pada *khavar* terdiri atas 42 *fi'l nāqish* dan 1 *fi'l tām*. (3) Jenis *ism kāna wa akhawātuhā* berdasarkan maknanya terdiri atas 3 *ism zhāhir* dan 40 *ism ḍamir*, dilihat dari segi bilangannya terdiri atas 16 *ism mufrad*, 1 *ism taṣniah* dan 26 *ism jama'* dan dilihat dari segi gender terdiri atas 40 *ism mużakkar*, 2 *ism muannaṣ* dan 1 *ism musytarak*. Jenis *khavar kāna wa akhawātuhā* terdiri atas 17 *khavar mufrad*, 15 *jumlah fi'liyyah*, 10 *jar majrur* dan 1 yang tidak mempunyai *khavar* karena termasuk *kāna tām*.

Relevansi penelitian Alvivin dengan penelitian ini adalah kesamaan pada ranah penelitian sintaksis dengan desain penelitian pustaka. Sedangkan perbedaan yang jelas terdapat pada objek penelitian. Obek penelitian Susi Alvivin adalah *kāna wa akhawātuhā dalam surat Al-Māidah*, sedangkan objek penelitian ini adalah *ism-ism yang beramal seperti fi'lnya dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh*. Perbedaan lainnya terdapat pada ranah penelitian yang mana penelitian ini ditambah dengan ranah morfologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Munir (2016) dengan judul "*Asma' al Af'al (verbal-noun) dalam Al Quran (Analisis Sintaksis-Semantik)*". Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data berupa *asma' al af'al* dalam Al Quran beserta *ma'mulnya*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data dengan teknik pilah unsur tertentu.

Hasil penelitian Munir ditemukan: 1) 75 *asma' al af'al* yang terdiri dari 13 kata, yaitu: kata *uffin* (أف) sebanyak 3 data, kata *aulā* (أولى) sebanyak 7 data,

kata *tā'āl* (تعال) sebanyak 6 data, kata *ḥasbu* (حسب) sebanyak 7 data, kata *'alayka* (عليك) sebanyak 3 data, kata *makānak* (مكانك) sebanyak 1 data, kata *hāuma* (هاؤم) sebanyak 1 data, kata *halumma* (هلم) sebanyak 2 data, kata *hāti* (هات) sebanyak 4 data, kata *haihāta* (هيهاات) sebanyak 2 data, kata *wai* (وي) sebanyak 2 data, kata *wailun* (ويل) sebanyak 28 data. 2) ke 75 data tersebut diklasifikasikan berdasarkan beberapa segi: Berdasarkan asal penggunaannya terdiri atas *asma' al af'al mutajjal* sebanyak 9 data dan *asma' al af'al manqul* sebanyak 66 data, dan tidak ada yang berupa *asma' al af'al ma'dul*. Berdasarkan *zaman* dari makna *fi'l* yang terkandung, terdiri atas: *asma al af'āl maḍi* sebanyak 43 data, *asma' al af'āl muḍari'* sebanyak 8 data dan *asma' al af'āl 'amr* sebanyak 24 data. Berdasarkan *ta'rif* dan *tankirnya* terdiri atas: *asma' al af'āl ma'rifah* sebanyak 47 data dan *asma' al af'āl nakirah* sebanyak 28 data. Berdasarkan ada dan tidaknya *wazan* terdiri atas: *asma' al af'āl sima'i* sebanyak 75 data dan tidak ada yang berbentuk *qiyasi*. Berdasarkan kebutuhan terhadap objek terdiri atas: *asma' al af'āl muta'addiy* sebanyak 64 kata dan *asma' al af'āl lāzim* sebanyak 11 data. 3) dan dari ke 75 data tersebut terdiri atas *asma' al af'āl* yang memiliki satu *ma'mul* sebanyak 11 data, *asma' al af'āl* yang memiliki dua *ma'mul* sebanyak 38 data, dan *asma' al af'āl* yang memiliki tiga *ma'mul* sebanyak 26 data.

Relasi penelitian yang dilakukan dengan penelitian Munir adalah pada desain penelitian kepustakaan (*library research*), bentuk analisis berupa analisis sintaksis, sumber data Al Quran dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan instrumennya adalah kartu data dan tabel rekapitulasi data. Sedangkan perbedaan terletak pada objek. Nomina yang dianalisis oleh

Munir adalah *asma' al af'al* beserta *ma'mulnya*, sedangkan pada penelitian ini objek lebih luas berupa *ism-ism* yang ber'*amal* seperti *fi'lnya* dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh.

Berikut ini tabel relevansi antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian lain:

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian dengan Penelitian Lain

No	Nama dan Judul Penelitian	Relevansi	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Imam Sukaji (2015) " <i>Inna Wa Akhwatuha</i> dalam kitab <i>Akhlaq Lil banin</i> Juz 2 (Analisis Sintaksis)	Desain penelitian Teknik pengumpulan data Ranah penelitian	Data penelitian: <i>Inna Wa Akhwatuha</i> dalam kitab <i>Akhlaq Lil banin</i> Juz 2, sedangkan data penelitian ini adalah <i>ism</i> yang beramal seperti <i>fi'lnya</i> dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh.
2.	Dyah Rovita Sari (2012) " <i>Huruf Jar</i> dalam <i>Al-Qur'an</i> Surat Muhammad (Studi Analisis Sintaksis)	Desain penelitian Teknik pengumpulan data Ranah penelitian	Data penelitian: <i>Huruf Jar</i> dalam <i>Al-Qur'an</i> Surat Muhammad, sedangkan data penelitian ini berupa <i>ism-ism</i> yang beramal seperti <i>fi'l</i> dalam Al Quran juz satu

No	Nama dan Judul Penelitian	Relevansi	
		Persamaan	Perbedaan
	Leksikal)".		sampai sepuluh
3.	Susi Alvivin (2015) " <i>Kāna Wa Akhawātuhā dalam Surat Al Māidah (Analisis Sintaksis)</i> "	Desain penelitian Teknik pengumpulan data Ranah penelitian	Data penelitian: <i>kāna wa akhawātuhā</i> dalam surat <i>Al Māidah</i> , sedangkan data penelitian ini adalah <i>ism-ism</i> yang beramal seperti <i>fi'lnya</i> dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh.
4.	Syirojul Munir (2016) " <i>Asma' al Af'al (verbal-noun) dalam Al Quran (Analisis Sintaksis-Semantik)</i> "	Desain penelitian Sumber data Teknik pengumpulan data Ranah penelitian	Data penelitian: <i>asma' al af'al</i> beserta <i>ma'mulnya</i> , sedangkan pada penelitian ini objek lebih luas berupa <i>ism-ism</i> yang beramal seperti <i>fi'lnya</i> dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh.

Berdasarkan tabel 2.1 disimpulkan bahwa penelitian analisis berupa Al Quran sebagai sumber datanya telah dilakukan. Selain itu dapat diketahui pula

bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu analisis morfo-sintaksis dari *ism-ism* yang beramal seperti *fi'l*nya dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh belum pernah diteliti sebelumnya. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukannya, dengan harapan memberikan andil dalam memperkaya kanzah keilmuan dalam bahasa Arab umumnya, dan dalam menggali keistimewaan Al Quran khususnya.

2.2 Landasan Teori

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini meliputi: (1) Bahasa Arab, (2) Morfologi bahasa Arab, (3) Kelas kata, (4) *Ism*, (5) Jenis *ism* yang beramal seperti *fi'l* dan pengalamannya, (6) *Fā'il*, (7) *Maf'ul bih*, (8) *I'rob* dan *bina'*.

2.2.1 Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dituturkan di negara-negara kawasan Asia Barat dan Afrika Utara. Kawasan Urubah, yakni kawasan yang meliputi 21 negara Arab yang meliputi Arab Afrika, Arab Asia, maupun Arab Teluk yang tergabung dalam Liga Arab dan berbahasa resmi bahasa Arab, tidak semuanya memeluk Islam. Bahasa Arab sekarang juga merupakan bahasa resmi kelima di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1973. Selain itu, bahasa Arab juga dipakai sebagai bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika, OPA. (Hadi dalam Irawati 2013:1-2).

Bahasa Arab juga telah dikenal dan dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Walaupun bukan sebagai bahasa utama, bahasa Arab dikenal dan dipahami oleh

sebagian umat Islam di negara ini. Hal ini terjadi karena bahasa Arab masuk ke wilayah nusantara bersamaan dengan masuknya agama Islam yang berasal dari jazirah Arab. Bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk peribadatan umat Islam (Effendy 2012: 28), disamping kedudukannya sebagai bahasa kitab suci umat Islam, Al Quran. Bahasa Arab Al Quran menjadi standar dan norma bahasa Arab sejauh menyangkut kosakata, sintaks, tata bahasa, dan kefasihan (*balaghah* dan *fashahah*) (Irawati 2013: 66).

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia berawal dari kepentingan peribadatan agama Islam. Namun berjalannya waktu berkembang menjadi kepentingan komunikasi dan sebagai kunci awal dari memahai ilmu pengetahuan yang bersumber dari teks-teks berbahasa Arab. Bahasa Arab diajarkan di lembaga formal dan nonformal seperti sekolah-sekolah dan pondok pesantren. Pembelajaran biasanya dibagi berdasarkan beberapa kemahiran yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Atau berdasarkan cabang-cabang bahasa Arab itu sendiri sebagai salah satu kajian linguistik.

Seperti bahasa pada umumnya, bahasa Arab mempunyai beberapa cabang linguistik seperti morfologi, sintaksis, fonologi dan semantik. Morfologi membicarakan struktur internal kata, sedangkan sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain (Chaer 2012 : 206). Sintaksis dalam bahasa Arab disebut ilmu Nahwu (Irawati tanpa tahun: 107). Fonetik mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Dan semantik mempelajari makna bahasa.

Irawati (tt:17-20) menyebutkan cabang linguistik Arab menjadi 13 kajian meliputi: *Aṣ Ṣarf*, *Al I'rab*, *Ar Rasm*, *Al Ma'āni*, *Al Bayan*, *Al Badī*, *Al 'Arud*, *Al Qawafī*, *Qarḍusy Syi'r*, *Al Khiṭābah*, *Tārīkhul Adab* dan *Matn Al Lughah*

2.2.2 Morfologi Bahasa Arab

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional mempunyai beberapa cabang. Menurut pandangan linguistik, setidaknya diketahui 13 cabang dalam bahasa Arab yang sudah dikaji, yaitu: (1) *Aṣ Ṣarf* (morfologi), (2) *Al I'rab/ An Nahwu* (sintaksis), (3) *Ar Rasm*, (4) *Al Ma'ani*, (5) *Al Bayan*, (6) *Al Badi*, (7) *Al 'Arud*, (8) *Al Qawafiy*, (9) *Qarḍusy Syi'r*, (10) *Al Insyā'*, (11) *Al Khiṭabah*, (12) *Tarikhul Adab*, dan (13) *Matnul Lughah*.

Dalam bahasa Arab, morfologi sebagai cabang linguistik atau ilmu bahasa lebih dikenal dengan sebutan *sharaf* atau *tashrif*. Al Ghulayainiy (2008:163) menjelaskan pengertian *tashrif* dalam *Jami' Ad Durus*. Secara bahasa *tashrif* berarti perubahan, perpindahan. Sedangkan secara istilah *tashrif* adalah ilmu tentang hukum dari *bina'* atau bentuk kalimat dari bentuk aslinya, tambahan, *shahih*, *i'lal*, *ibdal* dan hal lain yang sejenis.

Ibnu 'Aqil (tt: 924) memberikan pengertian *tashrif* sebagai ilmu yang membahas tentang hukum-hukum bentuk kalimat Arab, dan hal-hal yang terjadi pada huruf-hurufnya menyangkut masalah keaslian dan tambahan; serta ke-*shahih*-an dan ke-*i'lalan*-nya; dan hal-hal yang serupa dengan itu.

Sedangkan menurut 'Abdul Ghaniy (2010:9), secara bahasa *sharaf* berarti perubahan, seperti dalam Al Quran (127 : التوبة) *صَرَفَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ* (*ṣarafallāhu qulūbahum*) yang berarti Allah telah memalingkan hati mereka.

Secara istilah *sharaf* berarti ilmu yang membahas bentuk kata bahasa Arab mencakup bentuk dan penjelasan huruf-hurufnya dari bentuk asli, tambahan, pembuangan, bentuk *shahih*, *i'lal*, *ibdal* dan hal-hal lainnya.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, didapatkan pengertian *sharaf* sebagai ilmu yang membahas tentang perubahan kata bahasa Arab, yang mencakup bentuk asli dan tambahannya, pembuangan huruf, *i'lal*, *ibdal* dan hal-hal lain yang serupa dengannya.

Adapun ruang lingkup *sharaf* mencakup pembahasan tentang *ism-ism* yang *mutamakkin* dan *fi'l-fi'l* yang *muttasharif* (yang dapat diubah). Yaitu lafal yang setidaknya terdiri atas tiga huruf. Dengan kata lain *ism* dan *fi'l* yang terdiri dari satu huruf atau dua huruf tidaklah dapat menerima *tashrif*, kecuali bila ada sebagian huruf yang dibuang, seperti yang terdapat pada lafal يَدُ (*yadun/* tangan), dan lafal قُلْ (*qul/* katakanlah) (Ibnu 'Aqil tt:924).

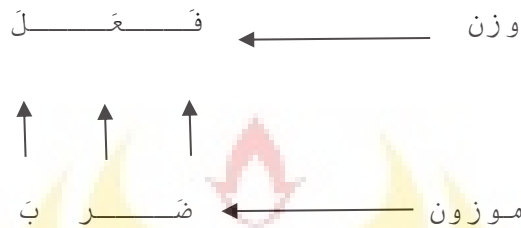
Perubahan kata pada *sharaf* mengikuti sebuah kaidah, yang mana setiap kata secara teratur ataupun tidak, mengikuti sebuah pola yang kemudian disebut *wazan*. Secara umum perubahan ini berlaku pada *noun* (kata benda) dan *verb* (kata kerja). Karena banyaknya perubahan yang mungkin terjadi, maka dalam penelitian ini hanya dijelaskan beberapa bentuk yang relevan dengan data yang akan diteliti.

2.2.3 Wazan dalam Bahasa Arab

Menurut Busyro (2007: 24-26) sebagian besar kata-kata dalam perbendaharaan bahasa Arab berasal dari tiga huruf. Adapun untuk menashrif ikut kepada wazanny. Untuk lebih jelasnya فَعْلٌ disebut wazan (timbangan), sedang

semua kata yang diikutkan kepadanya dinamakan *mauzun* (yang ditimbang).

Contohnya seperti:



_____ disebut *فَاءُ الْكَلِمَةِ* meskipun bukan berupa huruf *fa'*

رَ disebut *عَيْنُ الْكَلِمَةِ* meskipun bukan berupa huruf *'ain*

بَ disebut *لَامُ الْكَلِمَةِ* meskipun bukan berupa huruf *lam*

Berdasarkan susunan huruf pembentuknya, maka *fi'l* (kata kerja) dalam bahasa Arab dibagi menjadi beberapa bentuk (*bina'*), yaitu:

1. *حرف علة* ialah *fi'l* yang tidak ada huruf illatnya *فِعْلٌ صَحِيحٌ*
2. *حرف علة* . Huruf illat ialah *fi'l* yang ada huruf illatnya *فِعْلٌ مُعْتَلٌ*. Huruf illat terdiri atas *ا* (alif), *و* (wawu), dan *ي* (ya').

فِعْلٌ صَحِيحٌ (*fi'l shohih*) dibagi menjadi tiga macam:

1. *الصَّحِيحُ السَّالِمُ* *fi'l shohih* yang tidak ada hamzah dan tasydidnya. Contoh: *ضَرَبَ*
2. *الصَّحِيحُ الْمَهْمُوزُ* *fi'l shohih* yang ada hamzahnya baik terletak pada *fa'*, *'ain*, dan *lamfi'*nya . Contoh: *قَرَأَ*, *سَأَلَ*, *أَكَلَ*
3. *الصَّحِيحُ الْمُضَعَفُ* *fi'l shohih* yang ada tasydidnya atau yang *'ain*, dan *lamfi'*nya berupa huruf yang sejenis dari *fi'l tsulatsi* seperti *مَدَّ*.

Sedangkan bila berasal dari *fi'l ruba'i*, yakni apabila *fa'* dan *lam fi'l* yang pertama hurufnya sejenis serta *'ain* dan *lam fi'l* yang kedua berupa huruf sejenis seperti زُلْزَلَ.

فِعْلٌ مُعْتَلٌ (*fi'l mu'tal*) dibagi menjadi lima bagian:

1. المعتل المِثَالُ *fi'l mu'tal* yang *fa' fi'l* nya berupa huruf
illat Contoh: يَسْرَ، وَعَدَ
2. المعتل الأَجُوفَ *fi'l mu'tal* yang *'ain fi'l* nya berupa huruf
illat Contoh: بَاعَ
3. المعتل الناقِصَ *fi'l mu'tal* yang *lam fi'l* nya berupa huruf
illat Contoh: رَمَى
4. المعتل اللَّفِيفَ المَقْرُونِ *fi'l mu'tal* yang *'ain* dan *lam*
fi'l nya berupa huruf *illat* Contoh: شَوَى
5. المعتل اللَّفِيفَ المَقْرُونِ *fi'l mu'tal* yang *fa'* dan *lam fi'l*
nya berupa huruf *illat* Contoh: وَقَى

2.2.4 Kelas Kata

Setiap bahasa mempunyai kelas kata, begitu juga bahasa Arab. Al Ghulayain (2008:9) menyatakan ada tiga kelas kata dalam bahasa Arab yaitu *ism* (*nomina*), *fi'l* (*verba*) dan *harf* (partikel). *Ism* merupakan kata yang mempunyai makna tersendiri tanpa terpengaruh pada waktu, seperti خَالِدٌ (*khālidun/ Khalid*), فَرَسٌ (*farasun/ kuda*), عُصْفُورٌ (*'usfūrun/ burung*), دَارٌ (*dārun/ rumah*) dan مَاءٌ (*māun/ air*) Al Hasyimiy (2007:11) menuturkan *ism* sebagai

kata yang Menunjukkan makna tersendiri yang dapat dipahami tanpa terpengaruh waktu (dahulu, akan datang dan sekarang).

Kelas kata *ism* dapat dikenali dengan tanda-tanda tertentu, seperti menerima *i'rob khafaḍ/ jarr, tanwin*, diimbui *alif laam* , (ال) dan didahului *huruf khafaḍ*, yaitu مِنْ (*min/ dari*), إِلَى (*ilā / ke*), عَنْ (*'an/ dari*), عَلَى (*'alā/ di atas*), فِي (*fi/ di dalam*), رَبُّ (*rubba/ kebanyakan*), بِ (*bi/ dengan*), كَ (*ka/ seperti*), لِ (*li/ untuk*) dan *harf qasam/ janji* seperti وَ (*wa/ demi*), بِ (*bi/ demi*), تَ (*ta/ demi*) (Shonhaji tt :2). Ditambah dengan huruf *nida'* (panggilan) yang mendahului, seperti يَا سَعِيدُ (*yā Sa'īdu/ wahai Sa'id*) (Al Hasyimiy 2007:12).

Kelas kata yang kedua adalah *fi'l* (verba). *Fi'l* merupakan kata yang mempunyai makna tersendiri yang terpengaruh dengan waktu (dahulu, sekarang atau akan datang) (Al Hasyimiy 2007: 14), seperti يَجِيءُ (*yajīu/ datang*) dan جِيءَ (*jīa/ telah didatangkan*). *Fi'l* dapat diketahui dengan tanda-tanda tertentu, diantaranya didahului قَدْ (*qad/ telah*), سَ (*sa/ akan*), سَوْفَ (*sawfa/ akan*), diakhiri تَا' at-tā'nīs as-sākinah atau *domir/ pronoun fā'il* dan *nūn tawkid*. (Al Ghulayainiy 2008:12).

Sedangkan *harf* merupakan kata yang tidak dimengerti maksudnya secara jelas kecuali dirangkai dengan kata lainnya. (Ni'mah tt:18). Seperti هَلْ (*hal/ apakah*), فِي (*fi/ di dalam*), لَمْ (*lam/ tidak/ belum*) (Al Hasyimiy 2007:19).

2.2.5 Pembagian *Ism*

Al Ghulayainiy (2008: 79) membagi *ism* dalam beberapa pembahasan, diantaranya yaitu:

2.2.5.1 Mużakkar dan Muannaş

Ism mużakkar merupakan *ism* yang pantas atau cocok jika didahului *isyarah* هَذَا (*hāzā/ ini*) seperti رَجُلٌ (*rajulun/ laki-laki*), حِمَارٌ (*hişānūn/ kuda*), قَمَرٌ (*qamarun/ bulan*) dan كِتَابٌ (*ki ābun/ buku*). Sedangkan *ism muannaş* adalah *ism* yang pantas didahului kata tunjuk هَذِهِ (*hāzihi /ini*), seperti امْرَأَةٌ (*imraatun /perempuan*), شَمْسٌ (*syamsun /matahari*) dan دَارٌ (*dārun /rumah*).

2.2.5.2 Ism Fi'l

Ism fi'l merupakan *ism* yang menunjukkan pekerjaan yang dimaksud dari *ism* itu tanpa ada tanda khusus pada *ism* tersebut. Sebagian bermakna *fi'l mađi* seperti هَيْهَاتَ (*hayhāta*) bermakna بَعْدَ (*ba'uda/ jauh*), atau bermakna *fi'l muđari'* أَفٍّ (*uffin*) bermakna أَتَضَجَّرُ (*atađjaru/ bosan, lelah*). Dan bermakna *fi'l amr* seperti آمِينَ (*āmîn*) bermakna اسْتَجِبْ (*istajib/ kabulkanlah*).

2.2.5.3 Ism yang Menyerupai Fi'l

1) Maşdar

Maşdar merupakan lafal yang menunjukkan suatu kejadian yang terbebas dari waktu dan mengandung makna *fi'l*nya secara lafal seperti عِلْمٌ (*'alima-'ilman/ mengetahui-pengetahuan*) diperkirakan *fi'l*nya seperti قَاتَلَ قِتَالًا (*qātala-qitālan/ saling membunuh-peperangan*) dan diganti huruf yang dibuang seperti وَعَدَ عِدَّةً (*wa'ada-'idatan/ berjanji-janji*) dan سَلَّمَ (*sallama-taslīman/ memberi salam-pemberian salam*). Jika *maşdar*

menunjukkan kejadian namun tidak mengandung seluruh huruf dari *fi'*nya maka dinamakan *ism maṣḍar*. Seperti تَوَضُّأً وَوُضُوءًا (*tawaḍḍaa-wuḍūan/* berwudlu-wudlu), تَكَلَّمَ كَلَامًا (*takallama-kalāman/* berbicara-pembicaraan), dan سَلَّمَ سَلَامًا (*sallama-salāman/* memberi salam).

Adapun *maṣḍar* merupakan asli dari *fi'* dan asal dari seluruh perubahan kata dalam bahasa Arab. *Maṣḍar* dibagi menjadi dua yaitu: (1) *maṣḍar* untuk *fi'* *ṣulāṣi mujarrad* seperti هَدَايَةً (*hidāyatan/* petunjuk) dan (2) *maṣḍar* untuk *fi'* selain *ṣulāṣi mazid* seperti إِكْرَامًا (*ikrāman/* memuliakan), إِمْتِنَانًا (*imtinā'an/* pencegahan) dan تَذَحْرُجًا (*tadaḥrujan/* tergelincir). Pembagiannya juga menjadi: (1) *maṣḍar ghairu mim* seperti حَيَاتَةً (*hayātan/* kehidupan) dan مَوْتًا (*mawtan/* kematian) dan (2) *maṣḍar mim* seperti مَحْيَاً (*maḥyan/* kehidupan) dan مَمَاتًا (*mamātan/* kematian).

a) *Maṣḍar Fi' Ṣulāṣi*

Maṣḍar fi' ṣulāṣi mempunyai banyak *wazan/* bentuk dan diketahui secara sima'i yang didapat dari buku-buku bahasa (Al Hasyimiy 2007: 233), seperti نَصْرًا (*naṣran/* pertolongan), عِلْمًا (*'ilman/* ilmu), شُغْلًا (*syughlan/* kesibukan), رَحْمَةً (*raḥmatan/* rahmat/ kasih sayang), نَشْطَةً (*nisydatan/* penencarian), قُدْرَةً (*qudratan/* kemampuan), دَعْوَى (*da'wā/* tuntutan), ذِكْرَى (*zīkrā/* peringatan), بُشْرَى (*busyrā/* kabar gembira), لَيَّانًا (*layyānan/* lembut), حِرْمَانًا (*ḥirmānan/* perampasan), غُفْرَانًا (*ghufrānan/* ampunan),

خَفَقَانًا (*khafaqānan/* denyutan), طَلَبًا (*talaban/* permintaan),
 خَنَقًا (*khanaqan/* pencekikan), صَغْرًا (*ṣigharan/* kecil), هُدًى (*hudan/*
 petunjuk), غَلَبَةً (*ghalabatan/* penaklukan), سَرِقَةً (*sariqatan/* pencurian),
 ذَهَابًا (*zhāban/* kepergian), إِيَابًا (*iyāban/* kembali), سُعَالًا (*su'ālan/*
 batuk), زُهَادَةً (*zahādatan/* zuhud), دِرَايَةً (*dirāyatan/* pengetahuan) ,
 بُغْيَةً (*bughāyatan/* harapan), كَرَاهِيَةً (*karāhiyatan/* kebencian),
 دُخُولًا (*dukhūlan/* masuk), قَبُولًا (*qabūlan/* penerimaan), سُهُوبَةً (*ṣuhūbatan/*
 pirang), صَهِيلًا (*ṣahīlan/* ringikan), سُؤْدَدًا (*su dudan/* kemuliaan),
 جَبْرُوتًا (*jabarūtan/* kekuasaan), صَيْرُورَةً (*ṣayrūratan/* menjadi),
 شَيْبَةً (*syabībatan/* kemudahan), تَهْلُكَةً (*tahlukatan/* binasa),
 مَدْخَالَ (*madkhalan/* masuk), مَرْجَعًا (*marja'an/* kembali), مَسْعَاةً (*mas'ātan/*
 usaha), مَحْمِدًا (*maḥmidan/* memuji), مَحْمِدَةً (*maḥmidata/* memuji),
 مَحْمَدًا (*maḥmadan/* memuji), dan مَحْمَدَاتًا (*maḥmadatan/* memuji).

Kebanyakan *maṣḍar* diatas adalah *maṣḍar sima'i*, yaitu yang disamakan bentuknya dengan *wazan* فَعْلًا (*fa'lan*), فَعَلًا (*fa'alan*), فُعُولًا (*fu'ūlan*), فِعَالًا (*fi'ālan*), فَعْلَانًا (*fa'lānan*), فُعَالًا (*fu'ālan*), فَعِيلًا (*fa'īlan*), فَعُولَةً (*fa'ūlatan*) dan فِعَالَةً (*fi'ālatan*). *Wazan fi'l sulaṣi mujarrad* (Al Hasyimiy

2007:233-234) biasanya mengikuti kaidah seperti berikut ini:

- Jika menunjukkan *pekerjaan tangan* maka mengikuti *wazan* فِعَالَةً (*fi'ālah*) seperti تِجَارَةٌ (*tijārah/perdagangan*) dan كِتَابَةٌ (*kitābah/penulisan*).

- Jika menunjukkan suatu *larangan* maka mengikuti *wazan* فَعَال (fi'āl) seperti شَرَاد (syirād/tersesat) dan إِبَاء (ibā'/enggan) .
- Jika menunjukkan suatu *gangguan* maka mengikuti *wazan* فَعْلَان seperti غَلَيَانَ (ghalayān/memberi isyarat) dan جَوْلَانَ (jawalān).
- Jika menunjukkan *rasa sakit* maka mengikuti *wazan* فُعَال (fu'āl) seperti مُدَاع (ṣudā'/pusing) dan زُكَام (zukām/demam).
- Jika menunjukkan suatu *perjalanan* maka mengikuti *wazan* فَعِيل (fa'il) seperti رَحِيل (rahīl/berpergian) dan ذَمِيل (zamīl/berjalan pelan).
- Jika menunjukkan *suara* maka mengikuti *wazan* فُعَال (fu'āl) atau فَعِيل (fa'il) seperti صُرَاخ (ṣurākh/jeritan) dan زَيْر (zair/raungan).
- Jika menunjukkan *warna* maka mengikuti *wazan* فُعْلَة (fu'lah) seperti حُمْرَة (ḥumrah/merah) dan خُضْرَة (khudrah/hijau).

Kemudian jika tidak menunjukkan hal selain yang telah disebutkan di atas, maka biasanya mengikuti *wazan* di bawah ini:

- *Maṣdar fi'l* dengan *wazan* فَعْل (fa'ula) mengikuti *wazan* فُعُولَة (fu'ūlah) atau فَعْلَة (fa'alah) atau فَعْل (fa'al), seperti سُهُولَة (suhūlah/kemudahan), نَبَاتَة (nabātah/tumbuh), فَمَاحَة (faṣāḥah/kefasihan), كَرَم (karam/kemuliaan).
- *Maṣdar fi'l lāzim* dengan *wazan* فَعْل (fā'ila) mengikuti *wazan* فَعْل (fa'al), seperti فَرَح (farah/ bahagia), غَطَش (aṭsy/ haus), عَرَج ('araj/naik).

- *Maṣḍar fi'l lāzim* dengan *wazan* فَعَلَ (*fa'ala*) mengikuti *wazan* فَعُولَ (*fu'ūl*) seperti جُلُوسَ (*julūs/ duduk*), قُعُودَ (*qu'ūd/ duduk*), خُرُوجَ (*khurūj/ keluar*).
- *Maṣḍar fi'l muta'addiy* mengikuti *wazan* فَعَلَ (*fa'ala*), seperti فَتَحَ (*fath/ buka*), فَهَمَ (*fahm/ paham*), نَصَرَ (*naṣr/ pertolongan*), ضَرَبَ (*ḍarb/ pukulan*).

b) *Maṣḍar Fi'l Ruba'i*

Al Hasyimiy (2007:234) menyebutkan *maṣḍar* untuk *fi'l ruba'i* sebagai berikut:

- Untuk *fi'l* yang mengikuti *wazan* أَفْعَلَ (*af'ala*) maka *maṣḍarnya* mengikuti *wazan* إِفْعَالٍ (*if'āl*) seperti إِحْسَانٌ - أَحْسَنَ (*aḥsana-iḥsān/berbuat baik*). Untuk *fi'l ajwaf*, maka alif pada إِفْعَالٍ (*if'āl*)dibuang, kemudian digandeng dengan *tā'* di akhir kata, seperti أَقَامَ (*aqāma-iqāmatan/ mendirikan*).
- Untuk *fi'l* yang mengikuti *wazan* فَعَلَ (*fa'ala*) maka *maṣḍarnya* mengikuti *wazan* تَفْعِيلٍ (*taf'il*) seperti تَعْلِيمًا - عَلَّمَ (*'allama - ta'līman/ mengajarkan*). Untuk *fi'l mu'tal lam*, maka *yā'* pada تَفْعِيلٍ (*taf'il*) dibuang, kemudian digandeng dengan *tā'* di akhir kata, seperti زَكَّى (*zakkā-tazkiyatan/ menyucikan*). Begitu pula pada *fi'l mahmuznya* هَنَّأَ - تَهْنِئَةً (*hanna a - tahniatan/ memberi selamat*) dan

bina' lainnya seperti *تَجْرِبَة - جَرَّبَ (jarraba-tajribatan)* namun jarang dijumpai.

- Ditemukan juga *maṣdar* dari *fi'l* yang mengikuti *wazan* *فَعَلَ (fa' 'ala)* dengan *wazan* *فِعَال (fi' 'āl)*, namun jarang. Seperti *كَلَّمْتُهُ كَلَامًا* (*kallamtuhu kilāman/ aku berkata padanya sebuah perkataan*) dan di Al Quran surat An Nabā ayat 28 ﴿وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا﴾ (*wa kazzabū bi āyātinā kizzāban/ dan mereka benar-benar mendustakan ayat-ayat Kami*) serupa dengan *تَكْذِيبًا (takzīban)* (Al Ghulayainiy 2008:133).
- Ditemukan juga *maṣdar* dari *fi'l* yang mengikuti *wazan* *فَعَلَ (fa' 'ala)* dengan *wazan* *تَفْعَال (taf'āl)* seperti *رَدَدَا - تَرَدَدَا (raddada-tardādan/ mengulangi)*, *كَرَّرَا - تَكَرَّرَا (karrara-takrāran/ mengulangi)*, *ذَكَرَا - تَذَكَّرَا (zakkara - tazkāran/ mengingat-ingat)*, *حَلَقَا - تَحَلَّقَا (hallaqa - tahl āqan/ mencukur)*.
- Adapun selain *maṣdar* *تَفْعِيل (taf'il)* dari *fi'l* yang mengikuti *wazan* *فَعَلَ (fa' 'ala)* maka *maṣdarnya* tidak bisa diqiyaskan, atau harus dihafal.
- *Fi'l* yang mengikuti *wazan* *فَاعَلَ (fā'ala)* maka *maṣdarnya* mengikuti *wazan* *مُفَاعَلَة (mufā'alatan)* dan *فِعَال (fi'āl)* seperti *جَادَلَ - سَابَقَ - مُجَادَلَة (j ādala - mujādalatan - jidālan/ berdebat)*, *سَبَاقًا - مُسَابَقَة (sābaqa - musābaqatan - sibāqan/ berlomba)* (Al Hasyimiy 2007:234).

- *Fi'l* yang mengikuti *wazan* فَعَّلَلَ (*fa'lala*) maka *maṣḍarnya* mengikuti *wazan* مُفَعَّلَلَةٌ (*mufa'lalatan*) seperti سَرَبَلٌ - مُسَرَبَلَةٌ (*sarbala - musarbalatan*/ memakaikan).

c) *Maṣḍar Fi'l Khumasi*

Maṣḍar dari *fi'l khumasi* dan *sudasi* dapat diqiyaskan, yaitu dengan cara memberi *harakat dommah* pada huruf sebelum terakhir dari bentuk *fi'l maḍinya*, seperti تَقَدَّمَ (*taqaddama*/ memajukan) menjadi تَقَدُّمًا (*taqadduman*). Kemudian pada bentuk *mu'talnya* dengan mengubah *alif* dengan *yā'* dan memberi *harakat kasroh* pada huruf sebelum terakhir seperti تَرَجَّى (*tarajjā*/ berharap) menjadi تَرَجَّيًّا (*tarajjiyan*) (Al Hasyimiy 2007:234). Sedangkan untuk bentuk yang lainnya mengikuti *wazan* berikut ini:

- *Fi'l* yang mengikuti *wazan* انْفَعَلَ (*infa'ala*) maka *maṣḍarnya* mengikuti *wazan* انْفِعَالٍ (*infi'āl*) seperti انْطَلَقَ - يَنْطَلِقُ (*inṭalaqa - yanṭaliqu*/ berangkat)
- *Fi'l* yang mengikuti *wazan* افْتَعَلَ (*ifta'ala*) maka *maṣḍarnya* mengikuti *wazan* افْتِعَالٍ (*ifti'āl*) seperti اجْتَمَعَ - اجْتِمَاعًا (*ijtima'a - ijtimā'an*/ berkumpul)

- *Fi'l* yang mengikuti *wazan* افْعَلُ (*if'alla*) maka *maṣḍarnya* mengikuti *wazan* اِفْعَالٌ (*if'ilālan*) seperti اِحْمِرَارًا - اِحْمَرٌ (*iḥmarra* - *iḥmirāran*/ menjadi merah)
- *Fi'l* yang mengikuti *wazan* تَفَعَّلَ (*tafa'aala*) maka *maṣḍarnya* mengikuti *wazan* تَفَعُّلًا (*tafa' 'ulan*) seperti تَكَلَّمَ - تَكَلُّمًا (*takallama* - *takalluman*/ berbicara)
- *Fi'l* yang mengikuti *wazan* تَفَاعَلَ (*tafā'ala*) maka *maṣḍarnya* mengikuti *wazan* تَفَاعُلًا (*taf ā'ulan*) seperti تَصَالَحًا - تَصَالِحٌ (*taṣālaḥa* - *taṣāluḥan* / berdamai)
- *Fi'l* yang mengikuti *wazan* تَفَعَّلَلْ (*tafa'lala*) maka *maṣḍarnya* mengikuti *wazan* تَفَعُّلُلًا (*tafa'lulan*) seperti تَذَخَّرَجَ - تَذَخَّرُجًا (*tadaḥraja* - *tadaḥrujan* / menggulung) (Al Ghulayainiy 2008:135).

d) *Maṣḍar Fi'l Sudasi*

Fi'l sudasi mempunyai *maṣḍar* yang diqiyaskan dengan *wazan* berikut ini (Al Ghulayainiy 2008: 136):

- *Wazan* اسْتَفْعَلَا (*istif'ālan*) untuk *fi'l* yang mengikuti *wazan* اسْتَفْعَلْ (*istaf'ala*) seperti اسْتَغْفَرَا - اسْتَغْفَرٌ (*istaghfara* - *istighfāran* / meminta ampun)

- *Wazan* افْعَيْلًا (*if'ilālan*) untuk *fi'l* yang mengikuti *wazan* افْعَوْغَل (*if'aw'ala*) seperti اخْشَيْشَانًا - اخْشَوْشَنَ (*ikhsyawsyana* - *ikhsyîsyānan* / marah)
- *Wazan* افْعَوًّا (*if'iwwālan*) untuk *fi'l* yang mengikuti *wazan* افْعَوَّل (*if'awwala*) seperti اعْلُوْطًا - اعْلُوْطَ (*i'lawwāṭa* - *i'liwwāṭa* / membantah)
- *Wazan* افْعِلًّا (*if'ilālan*) untuk *fi'l* yang mengikuti *wazan* افْعَال (*if'ālla*) seperti اذْهَيْمَامًا - اذْهَامٌ (*iḍāmma* - *iḍīmāman* / hitam)
- *Wazan* افْعِنْلًا (*if'inlālan*) untuk *fi'l* yang mengikuti *wazan* افْعَنْلَل (*if'anlala*) seperti احْرِنْجَامًا - احْرِنْجَمَ (*iḥranjama* - *iḥrinjāman* / berkumpul)
- *Wazan* افْعِلًّا (*if'ilālan*) untuk *fi'l* yang mengikuti *wazan* افْعَلَّل (*if'allala*) seperti اقْشَعْرَارًا - اقْشَعْرَ (*iqsya'arra* - *iqsyi'rāran* / menggigil).

e) *Maṣḍar Mim*

Maṣḍar mim adalah *maṣḍar* yang diawali dengan *mim* zaidah (tambahan), yang selain dari bentuk الْمُفَاعَلَة (*al mufā'alah*). *maṣḍar* mim untuk *fi'l* sulasi mengikuti *wazan* مَفْعَل (*maf'al*) seperti مَرْقَب (*marqab* / pengawasan), مَلْعَب (*mal'ab* / permainan), مَذْهَب (*mazhab* / kepercayaan) dan مَرْمَى (*marmā* / sasaran). kemudian bentuk *miṣal wawī* yang lam *fi'l*nya

shahih dan dibuang *fa' fi'l*nya pada bentuk *muḍari'*, maka pada *maṣḍar* mimnya 'ain *fi'l*nya dikasroh, seperti مَوْعِد (maw'id / janji) dan مَوْضِع (mawḍi' / tempat) (Al Hasyimiy 2007:235).

Pada *fi'l* selain *ṣulāsi*, *wazan maṣḍar* mimnya sama dengan bentuk *ism maf'ul*, seperti مُنْطَلَق (munṭalaq / pergi) dan مُسْتَفْهَم (mustafham / menanyakan). terkadang pada akhir *maṣḍar mim* ditambahkan *tā'*.

2) *Ism Fā'il*

Menurut 'Aṭīyah (2007:237) *ism fā'il* merupakan *ism* yang menunjukkan suatu pekerjaan bersama dengan pelakunya dan dapat beramal seperti *fi'l*nya. *Ism fā'il* adalah *ism* yang dibentuk dari *maṣḍar fi'l*nya yang *ma'lum* (aktif), yang menunjukkan kepada pelaku sebuah pekerjaan (Al Hasyimiy 2005:239). Adapun *wazan ism fā'il* (Al Ghulayainiy 2008:141- 144) sebagai berikut:

- فَاعِل (fā'il) untuk *fi'l ṣulāsi mujarrad*, seperti كَاتِب (kātib / penulis). tetapi jika 'ain *fi'l*nya *mu'tal* (berupa huruf 'illah) maka diganti dengan *hamzah*, seperti بَاع (bāi' / penjual) dari bentuk aslinya بَاع (bāyi') untuk *fi'l* بَاعَ يَبِيعُ - (bā'a - yabi'u / menjual) .
- Terkadang *wazan فَاعِل (fā'il)* bermakna *ism maf'ul*, seperti ﴿فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ﴾ (fahuwa fi 'isyatir rāḍiyah / maka dia berada pada kehidupan yang memuaskan) dalam surat Al Haqqah ayat 21, yang dimaksud adalah مَرْضِيَّة (yang diriḍoi).

- *Ism fā'il* dari *fi'l* selain *sulāsi mujarrad* dibentuk dari *fi'l muḍari'* yang diganti huruf *muḍara'ah*nya dengan *mim* yang diḍamah dan memberi harakat *kasrah* pada huruf sebelum terakhir. Misalnya مُكْرِم (mukrim / yang memuliakan), مُعْظِم (mu'azzim / yang memuliakan), مُجْتَمَع (mujtama' / yang berkumpul), مُتَكَلِّم (mutakallim / yang berbicara), مُسْتَغْفِر (mustaghfir / yang meminta ampun), مُدْخِر (mudakhrij / yang menngelincirkan), مُتَدَخِّر (mutadakhrij / yang tergelincir), مُحْرَج (muḥranjim / yang berkumpul), مُقْشَعِر (muqsyā'ir / yang menggigil), مُنْقَاد (munqād), مُهْتَاَج (muhtāj / yang berkobar), مُعِين (mu'in / penolong) dan مُسْتَفِيد (mustafid / yang berfaidah).

3) *Ism Maf'ul*

Isma'il (2000:79) berpendapat bahwa *ism maf'ul* adalah *ism* yang dibentuk dari *fi'l mabni majhul* (pasif) untuk menunjukkan sesuatu yang dikenai pekerjaan. *Ism maf'ul* dari *fi'l sulāsi mujarrad* mengikuti *wazan* مَفْعُول (maf'ul) seperti مَفْهُوم (mafḥūm / yang dipahami), مَسْمُوع (masmū' / yang didengar), مَقْرُوء (maqrū' / yang dibaca), مَدْعُوع (mad'uw / yang dipanggil), مَبِيع (mabī' / yang dijual), dan مَخُوف (makhūf / yang ditakuti). Sedangkan untuk selain *sulāsi mujarrad* *wazan ism maf'ul*nya diambil dari *fi'l muḍari'*nya dengan mengganti huruf *muḍara'ah* dengan *mim* yang diharakati ḍammah dan memfaṭahkan huruf sebelum terakhir, misanya مُتَقَنَّ (mutqan / yang sempurna), مُشَاهَد (musyāhad / yang disaksikan) dan مُسْتَخْرَج (mustakhraj / yang dikeluarkan). Terkadang *ism maf'ul* mengikuti *wazan*

فَعِيلٌ (*fa'il*) seperti قَتِيلٌ (*qatīl* / yang dibunuh) bermakna مَقْتُولٌ (*maqtūl* / yang dibunuh) dan جَرِيحٌ (*jarīh* / yang terlukai) bermakna مَجْرُوحٌ (*majrūh* / yang terlukai).

4) *Shiffah Musyabbahah*

'Atiyah (2007:270) menjelaskan definisi *shiffah musyabbahah* sebagai *ism* yang dibentuk dari *fi'l sulasi lāzim*/ intransitif (tidak butuh objek) untuk menunjukkan tetapnya sifat pada sesuatu yang disifati/ *maushuf*. Adapun *wazan shiffah musyabbahah* adalah sebagai berikut:

a) *Shiffah musyabbahah* yang diambil dari *fi'l maḍi* yang berwazan فَعِلٌ (*fā'ila*) mempunyai tiga bentuk:

- أَفْعَلٌ (*a'fal*), dan فَعْلَانٌ (*fa'lān*) untuk *muannaṣnya*, jika *fi'lnya* menunjukkan makna warna, atau cacat.
- فَعْلَانٌ (*fa'lān*), dan فَعْلَى (*fa'lā*) untuk *muannaṣnya*, jika *fi'lnya* menunjukkan makna kekosongan, atau isi.
- فَعِيلٌ (*fā'il*), dan فَعْلَةٌ (*fā'ilah*) untuk *muannaṣnya*, jika *fi'lnya* menunjukkan makna perasaan, seperti حَزَنٌ (*hazin*/ sedih), فَرِحٌ (*farih*/ senang), طَرِبٌ (*tarib*/ gembira) dan بَطِرٌ (*batir*/ sombong).

b) Sedangkan untuk *fi'l sulasi lāzim* dengan *wazan* فَعُلٌ (*fa'ula*), *shiffah musyabbahah*nya mempunyai lima *wazan*:

- فَعِيلُنٌ (*fa'ilun*), seperti شَرِيفٌ (*syarīf*) dari fi'l شَرُفٌ (*syarufa*/ mulia).
- فَعْلَانٌ (*fa'lan*), seperti صَعْبٌ (*ṣa'bun*) dari fi'l صَعْبٌ (*ṣa'uba*/ sulit).
- فَعَالٌ (*fa'alun*), seperti جَبَانٌ (*jabān*) dari fi'l جَبْنٌ (*jabuna*/ takut).

- فَعَال (fu'ālun), seperti هَمَام (humām) dari fi'l هَمَم (hamuma/ cemas).
 - فَعَلَ (fa'alun), seperti حَسَن (ḥasana) dari fi'l حَسُنَ (ḥasuna/ baik).
- c) *Fi'l sulasi lāzim* yang huruf tengahnya *alif* dengan *wazan* فَعُلَ (fa'ula), maka *shiffah musyabbahahnya* mengikuti *wazan* فَيَعِيل (fā'ilun), seperti سَاد - سَيِّد (sāda - sayyidun/ penguasa) dan جَاد - جَيِّد (jāda - jayyidun/ pemberi).

5) *Shighot Mubalaghah*

Shighot Mubalaghah merupakan bentuk lain *ism fā'il* yang bertujuan menjelaskan suatu pekerjaan yang banyak dilakukan atau dilakukan secara berlebihan. Terdapat lima *wazan shighat mubalaghah* dari bentuk *fi'l sulasi muta'addiy* (transitif), yaitu: (1) فَعَال (fa' 'ālun), seperti حَسَّاسٌ (hassāsun/ yang sangat peka), (2) فَعُول (fa'ūlun), seperti صَبُورٌ (ṣabūr/ yang sangat sabar), (3) فَعِيل (fa'ilun), seperti رَحِيمٌ (rahîmun/ yang amat mengasihani), (4) مِفْعَال (mif'ālun), seperti مِغْطَاءٌ (mi'ṭāun/ yang sangat pemberi) (5) فَعِيلُ (fā'ilun), seperti فَرِحٌ (fariḥun/ yang sangat bahagia) ('Atiyyah 2007:247).

2.2.6 Syarat Peng'amal *Ism* seperti *Fi'l*nya

Berdasarkan jenis-jenis *ism* yang telah dijelaskan, beberapa diantaranya dapat ber'amal seperti *fi'l*nya, yaitu merafa'kan *fā'il* subjek dan menaṣab kan *maful bih/* objek. Adapun jenis *ism* ini adalah yaitu (1) *mashdar*, (2) *ism fā'il*, (3)

shighat mubalaghah, (4) *ism maf'ul*, (5) *shiffah musyabbahah*, (6) *ism tafdil* dan (7) *ism fi'l* (Muhammad tt:110). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis *mashdar*, *ism fā'il*, *shighat mubalaghah*, *ism maf'ul* dan *shiffah musyabbahah* sebagai objek kajian.

a. *Mashdar*

Mashdar dapat ber'*amal* seperti *fi'l* dalam dua keadaan (Atiyyah 2007:219), yaitu:

- 1) *Maşdar* menggantikan posisi *fi'l amr*, seperti pada kalimat طَرْدًا الْمُحْتَلِينَ (*tardan al muḥtalîn/* buanglah yang buruk!). Kata طَرْدًا (*tardan*) menggantikan *fi'l amr*nya yaitu اطْرُدْ (*uṭrud*), dengan *fā'il* yang *mustatir/* tersembunyi yaitu دَامِيْرٌ أَنْتَ (*anta*) sebagai *mukhatab/* lawan bicara. Sedangkan الْمُحْتَلِينَ (*al muḥtalîn*) sebagai *maf'ul bih/* objek yang ditandai dengan *i'rab naşab* dengan tandanya *yā'* pada akhir kata, karena merupakan *ism jama' mużakkar salim*.
- 2) *Maşdar* tersebut mengandung makna أَنْ (*an*) atau مَا (*mā*). Seperti يُعْجِبُنِي ضَرْبُكَ زَيْدًا (yu'jibunî ḍarbuka Zaydan/ pukulanmu kepada Zaid mengherankanku) mengandung arti أَنْ تَضْرِبَ زَيْدًا (*an taḍriba Zaydan/* pukulanmu kepada Zaid), atau مَا تَضْرِبُهُ (mā taḍribuhu / pukulanmu kepada Zaid). Dalam keadaan ini, *maşdar* tebagi menjadi tiga macam:
 - *Mashdar* berupa *muḍaf*, seperti ﴿وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ﴾ (*wa law lā daf'ullāhin nāsa/* dan kalau Allah tidak melindungi manusia) QS. Al Baqarah: 251. Kata دَفْعٌ (*daf'u*) sebagai *muḍaf*, dan اللَّهُ (*Allāhi*) sebagai

mudaf ilaih yang sekaligus sebagai *fā'ilnya*, namun tidak disebut tanda *fā'ilnya* yaitu *rafa'* berupa *ḍammah* karena berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* yang harus *dijarrkan/ kasrah*.

- *Mashdar* bertanwin, seperti ﴿أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ﴾ ,

﴿يَتِيمًا﴾ (*aw it'āmun fi yawmin zī masghabah, yatīman/* atau memberi

makan pada hari terjadi kelaparan, kepada anak yatim) QS. Al Balad 14-15. إِطْعَامٌ (*iṭ'āmun*) *mashdar* yang merafa'kan *fā'il*, sedangkan *fā'ilnya* dibuang yaitu الإنسان (*al insān/* manusia), dan menaṣab kan *maful bih*, yaitu يَتِيمًا (*yatīman/* anak yatim), tanda *naṣab* nya yaitu *fathah* karena merupakan *ism murfad*.

- *Mashdar* didahului dengan *al* ال. Seperti ضعيف النكاية أعداءه .
(*ḍa' ifun nikāyati a'dāahu/* orang lemah mengalahkan musuh-musuhnya), أعداءه (*a'dāahu*) sebagai *maful bih* yang *naṣab* karena *mashdar* النكاية (*an nikāyah*) dengan tanda *fathah* berupa *ism jama' taksir*.

b. *Ism Fā'il*

Ism fā'il seperti ضارب (*ḍārib/* orang yang memukul) dan مُكْرِم (*mukrim/*

orang yang memuliakakan) beramal secara mutlak (berlaku untuk zaman *maḍi'* dulu, *hal'* sekarang dan *mustaqbal'* akan datang) jika disisipi ال. Misalnya هذا الضاربُ زيدًا (*hāzā aḍ ḍāribu Zaydan/* inilah orang yang memukul zaid). هذا (*hāzā*) sebagai *mubtada'*, الضاربُ (*aḍ ḍāribu*) *ism fā'il* sebagai *khobar* yang *beri'rab rafa'* dengan tanda *ḍammah* karena berupa *ism murfad*, الضاربُ (*aḍ*

dāribu) beramal seperti *fi'l*, *fā'ilnya mustatir*/ tersembunyi, *taqdirnya* هو (*huwa/ia*) kembali ke هذا (*hāzā*), زيداً (*Zaydan*) sebagai *maf'ul bih*, *beri'rab naṣab* dengan tanda *fathah* karena berupa *ism murfad*.

Sedangkan *ism fā'il* yang tidak disisipi ال ber'*amal* dengan dua syarat, yaitu: (1) menunjukkan makna *hal*/ sekarang atau *istiqlal*/ akan datang, (2) berupa *nafi*/ kalimat negatif, seperti ما ضارب زيد عمراً (*mā dāribun Zaydan 'Amran/ Zaid tidak memukul Amr*), *istifham*/ pertanyaan, seperti أضرارب ؟ زيد عمراً (*a dāribun Zaydan 'Amran/ apakah Zaid memukul Amr*), *maushufl* menerima sifat, seperti مرتت برجل ضارب عمراً (*marartu birajulin dāribin 'Amran/ aku bertemu laki-laki yang memukul Amr*), dan sebagai *khobar* seperti زيد ضارب عمراً (*Zaydun dāribun 'Amran/ Zaid memukul Amr*). Dan menjadi *hāl* (Al Ghulayainiy 2005: 641)

c. *Shighat Mubalaghah*

Shighat mubalaghah ber'*amal* seperti *ism fā'il*. Yaitu: (1) secara mutlak (berlaku untuk zaman *maḍi*/ dulu, *hal*/ sekarang dan *mustaqbal*/ akan datang) jika disisipi ال. Misalnya جاء الضراب زيداً (*jāa aḍ ḍarrābu Zaydan / telah datang orang yang suka memukul Zaid*), (2) jika tidak disisipi ال beramal dengan dua syarat seperti *ism fā'il*, contohnya ما ضراب زيد عمراً (*mā ḍarrābu Zaydan 'Amran/ Zaid tidak suka memukul Amr*).

d. *Ism Maf'ul*

Ism maf'ul seperti مضروب (*maḍrūb*/ orang yang dipukul) dan مكرم (*mukram*/ orang yang dihormati) ber'*amal* seperti *ism fā'il*, jika disisipi ال ber'*amal* secara mutlak, contohnya جاء المضروب عبده (*jā al maḍrūbu*

'*abduhu*/ telah datang orang yang dipukuli tuannya). Penjelasannya جاء (jāa) *fi'l maḍi*, المضروب (al maḍrūbu) sebagai *fā'il*, berupa *ism maf'ul* yang ber'*amal* merafa'kan *naibul fā'il* (pengganti *fā'il*) dan menaṣab kan *maf'ul bih*, عبْدُ ('*abdu*) *naibul fā'il* beri'*rab rafa'*, ه (ha') mahal *jarr* karena sebagai *mudaf ilaih* dari عبْدُ kembali ke المضروب. Sedangkan jika tidak disisipi ال beramal dengan dua syarat seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

e. *Shiffah Musyabbahah*

Shiffah musyabbahah ber'*amal* pada tiga keadaan, yaitu:

- a) Merafa'kan *fā'ilnya*, seperti مررتُ برجلٍ حسنٍ وجهه (marartu *birajulim ḥasanin majhuhu*/ aku lewat dengan laki-laki yang baik wajahnya). مررت (marartu) *fi'l maḍi*, *fā'ilnya* ت (tu) kembali ke pembicara, برجلٍ (birajulim) *jarr majrur*, حسنٍ (ḥasanin) sifat dari رجل (rajulin) berupa *shiffah musyabbahah* yang merafa'kan *fā'il* dan menaṣab kan *maf'ul bih*, وجهه (wajhu) *fā'il* dari حسنٍ (ḥasanin), beri'*rab rafa'* dengan tanda *ḍammah* di akhir kata, dan sebagai *mudaf*, ه (ha') *mudaf ilaih* dengan *mahhal jarr*.
- b) *Shiffah musyabbahah* menaṣab kan kata yang diserupakan dengan *maf'ul bih*, jika berupa *ism ma'rifah* dengan ال atau dengan *iḍafah*. Contohnya مررت برجل حسن الوجه أو حسن وجهه (marartu *birajulin ḥasanul wajhi aw ḥasanin wajhahu*/ aku lewat dengan orang yang baik wajahnya), penjelasannya حسن (ḥasanu) *shiffah musyabbahah* sebagai sifat dari رجل (rajulin), *fā'ilnya mustatir*/ tersembunyi *taqdirnya*

هو (*huwa*), الوجه (*al wajha*) beri'rab *naṣab* karena diserupakan dengan *maḥ'ul bih* tanda *naṣab* nya *faṭḥah* karena berupa *ism murfad*, atau حسنٍ (*ḥasanin*) menaṣab kan وجهه (*wajhahu*) karena diserupakan dengan *maḥ'ul bih* yang *ma'rifah* dengan *idaḥah*, sedangkan *fā'ilnya mustatir taqdirnya* هو (*huwa*). *shiffah musyabbahah* juga dapat menaṣab kan *tamyiz* jika berbentuk *ism nakirah*, seperti مررت برجلٍ حسنٍ وجهاً (*marartu birajulin ḥasanin wajhan/* aku lewat dengan orang yang baik wajahnya), حسنٍ (*ḥasanin*) *shiffah musyabbahah* sebagai sifat dari رجلٍ (*rajulin*), *fā'ilnya mustatir/* tersembunyi *taqdirnya* هو (*huwa*), وجهاً (*wajhan*) sebagai *tamyiz* yang beri'rab *naṣab* dengan tanda *faṭḥah* karena berupa *ism murfad*.

- c) *Shiffah musyabbahah* menjarrkan *mudaf ilaih*, seperti مررت برجلٍ حسنٍ الوجه (*marartu birajulin ḥasanil wajhhi/* aku lewat dengan orang yang baik wajahnya), حسنٍ (*ḥasani*) *shiffah musyabbahah* sebagai sifat dari رجلٍ (*rajulin*), *fā'ilnya mustatir/* tersembunyi *taqdirnya* هو (*huwa*), sekaligus sebagai *mudaf*, الوجه (*al wajhi*) sebagai *mudaf ilaih*.

Berdasarkan penjelasan tentang *ism* yang ber'amal seperti *fi'lnya*, didapatkan tujuh *ism* yaitu: (1) *mashdar*, (2) *ism fā'il*, (3) *shighat mubalaghah*, (4) *ism maḥ'ul*, (5) *shiffah musyabbahah*, (6) *ism tafdil* dan (7) *ism fi'l*. dari ketujuh *ism* tersebut, semuanya bisa ber'amal seperti *fi'lnya* yaitu merafa'kan *fā'il* dan menaṣab kan *maḥ'ul bih*. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis *mashdar*, *ism fā'il*, *shighat mubalaghah*, *ism maḥ'ul* dan *shiffah musyabbahah* sebagai objek kajian.

2.2.7 Sintaksis Bahasa Arab

Sintaksis bahasa Arab lebih dikenal dengan ilmu nahwu. Adapun makna nahwu ada banyak, yaitu: (1) القصد (*al qaṣd*)/ tujuan, (2) المثل (*al miṣl*) / sama atau seperti, (3) المقدار (*al miqdār*)/ ukuran, (4) الناحية أو التوجه (*an nāhiyah aw at tawjah*)/ arah atau tujuan, (5) النوع أو القسم (*an naw' aw al qism*)/ jenis, macam atau bagian, (6) الحرف أو التحريف (*al ḥarf aw at taḥrīf*)/ penyimpangan. Sedangkan pengertian nahwu secara istilah adalah ilmu untuk mengetahui dan menetapkan keadaan akhir kata berdasarkan *i'rab* maupun *bina'*, oleh karena itu untuk mengetahuinya perlu diketahui pula macam-macam kata dan hubungannya dengan kata lain (diakses dari www.mawdoo3.com pada 6 Desember 2016).

Ilmu nahwu menurut para ulama adalah suatu kaidah yang diketahui dengannya keadaan akhir kata bahasa Arab berupa *i'rab*, *bina'* ataupun keadaan lain yang mengikutinya, yang dihasilkan karena suatu susunan sebagiannya dengan bagian lain. tujuan dari ilmu nahwu adalah menjaga lisan dari kesalahan pengucapan dan tulisan dari kesalahan dan penyimpangan. (Al Hasyimiy 2007:6).

Setiap kata dari berbagai bahasa terdiri dari satuan huruf sebagai unsur dasar pembentuk kata. Dalam bahasa Arab terdapat bunyi-bunyi yang terkandung dalam huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 29 mulai dari *hamzah* sampai *yā'*. Bahasa sebagai pekerjaan verbal muncul dari seorang yang berbicara agar orang lain mengetahui maksud dan makna dari pembicaraannya itu. Namun setiap masyarakat mempunyai cara khusus yang berbeda dalam menyampaikan

apa yang ada dalam hati dan pikiran mereka, karena itu orang-orang Arab menggunakan suatu kaidah yang menjadi standar dalam pembicaraan mereka, yaitu 'nahwu'.

Telah diketahui sebelumnya bahwa kata dalam bahasa Arab dibagi menjadi tiga, yaitu *ism*, *fi'l* dan *harf* huruf. Dari ketiga jenis kata ini dapat dibentuk sebuah *murakkab* yang bermacam-macam. *Murakkab* adalah perkataan yang disusun dari dua kata atau lebih yang mempunyai faidah/ dapat menyampaikan suatu arti. Baik faidah itu lengkap, seperti النجاة في الصدق (an najāh fiṣ ṣidqī/ keselamatan terdapat pada kejujuran), ataupun berfaidah tidak lengkap/ kurang, seperti نور الشمس (nūrusy syamsi/ cahaya matahari), الإنسانية الفاضلة (al insāniyyatu al fāḍilatu/ kemanusiaan yang utama) ataupun kalimat إن تتقن عملك (in tutqin 'amalaka/ jika engkau menyempurnakan pekerjaanmu).

2.2.8 *Fi'l*

Jumlah *fi'liyah* terdiri atas *fi'l* dan *fā'il*. Adapun *fi'l* atau kata kerja dalam bahasa Arab dibagi menjadi beberapa macam (Al Ghulayainiy 2008:27), yaitu:

a. Berdasarkan waktu

- 1) *Fi'l maḍi*, *fi'l* yang menunjukkan maakna sendiri pada masa yang telah lalu, seperti جاء (jā a/ telah datang), اجتهد (ijtahada/ telah bersungguh-sungguh), تعلم (ta'alama/ telah belajar). Adapun tanda dari *fi'l maḍi* adalah dapat menerima tā' tā'nis sakinah seperti كتب (katabat/

seorang wanita telah menulis), atau *tā' damîr* seperti كتبت (*katabta/* kamu [laki-laki] telah menulis), كتبت (*katabti/* kamu [perempuan] telah menulis), كتبتما (*katabtuma/* kalian berdua telah menulis), كتبتن (*katabtum/* kalian [laki-laki] telah menulis), كتبتن (*katabtunna/* kalian [perempuan] telah menulis), كتبت (*katabtu/* aku telah menulis).

- 2) *Fi'l muḍari'*, yaitu *fi'l* yang menunjukkan waktu sekarang dan yang akan datang, misalnya يجيء (*yajî u/* dia datang atau akan datang), يتعلم (*yata'allamu/* dia sedang belajar atau akan belajar). Adapun tanda *fi'l muḍari'* adalah dapat menerima س (*sa/* akan), سوف (*sawfa/* akan), لم (*lam/* tidak/ belum), atau لن (*lan/* tidak akan). Seperti سيقول (*sayaqūlu/* dia akan berkata), سوف نجى (*sawfa najî u/* kelak kami akan datang), لم أكسل (*lam aksal/* aku tidak malas), لن أتأخر (*lan ata akhkhara/* aku tidak akan terlambat).
- 3) *Fi'l amr*, yaitu *fi'l* yang meminta terjadinya perbuatan oleh mukhatab/ lawan bicara tana disisipi lam *amr*, seperti جي (*ji/* datanglah), تعلم (*ta'allam/* belajarlah). Tanda dari *fi'l amr* adalah menunjukkan permintaan agar dilakukannya suatu bentuk perbuatan, dan dapat menerima *yā' muannaṣ mukhatabah* seperti اجتهد (*ijtahidî/* bersungguh-sungguhlah engkau [perempuan]).

b. Berdasarkan butuh tidaknya objek/ *maf'ul bih*

Berdasarkan butuh tidaknya *maf'ul bih*, *fi'l* dibagi menjadi *muta'addi* dan *lāzim*. *Fi'l lāzim* adalah *fi'l* yang tidak membutuhkan objek, sedangkan *fi'l*

muta'addi adalah *fi'l* yang membutuhkan *maf'ul bih*, seperti فتح محمد (fataḥa muḥammadun al bāba/ Muhammad membuka pintu). *Fi'l* ini membutuhkan *fā'il* yang melakukan pekerjaan dan *maf'ul bih* sebagai sesuatu yang dikenai pekerjaan (Al Ghulayainiy 2005:27).

Fi'l muta'addi adakalanya *muta'addi binafsihi*, yaitu berhubung langsung dengan *maf'ul bih* tanpa perantara huruf *jarr*, seperti بريث القلم (baraytu al qalama/ aku meraut kalam), *maf'ul bih* ini disebut *sharih*. Dan adakalanya *muta'addi bighairihi*, yaitu berhubungan dengan *maf'ul bih* melalui perantara huruf *jarr*, seperti رغبت في محمد (raghibtu fi Muḥammadin/ aku mencintai Muhammad), *maf'ul bih* ini disebut *ghairu sharih*. Terkadang ada pula *fi'l muta'addi* yang mempunyai satu *maf'ul sharih* dan lainnya *ghairy sharih*, seperti : وأدوا الأمانات إلى أهلها (wa addul amānāti ilā ahlihā / sampaikanlah amanat pada ahlinya). الأمانات (al amānāti) sebagai *maf'ul bih sharih*, أهلها (ahlihā) sebagai *maf'ul bih ghairu sharih*, yaitu secara lafal *majrur* dengan huruf *jarr*, namun menempati kedudukan *naṣab* karena merupakan *maf'ul bih ghairu sharih*.

Fi'l muta'addi ada yang mempunyai satu objek, dua atau tiga. Contoh *fi'l* yang mempunyai satu objek antara lain : كتب (kataba/ menulis), أخذ (akhaza/ mengambil), أكرم (akrama/ memuliakan). Yang mempunyai dua objek contohnya : أعطيتك كتاباً (a'taytu kitāban/ aku memberimu sebuah buku), علمتك الأدب ('allamtuka al adaba/ aku mengajarimu sopan santun). Sedangkan yang membutuhkan tiga objek seperti: كذلك يُريهم الله

﴿البقرة: 167﴾ [البقرة: 167] أعمالهم حسرات عليهم ﴿

a'mālahum ḥasarātin 'alayhim/ demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka perbuatan mereka yang menjadi penyesalan mereka).

c. Berdasarkan *fā'ilnya*

Berdasarkan *fā'ilnya fi'l* dibagi menjadi dua yaitu *ma'lum* dan *majhul* (Al Ghulayainiy 2008:40).

- 1) *Fi'l ma'lum* adalah *fi'l* yang disebutkan *fā'ilnya* dalam perkataan, walaupun *mustatir*. Contohnya *جئته* (*ji'tuhu/* aku mendatangnya), *أقرأ القرآن* (*aqra al qur āna/* aku membaca Al Quran),
- 2) *Fi'l majhul* adalah *fi'l* yang tidak disebut *fā'ilnya* dalam perkataan atau dibuang karena tujuan tertentu. *Fi'l majhul* dibuat dari *fi'l ma'lum* dengan mengganti harakat huruf *muḍara'ah* dengan *ḍammah* dan *mefathah kan* huruf sebelum terakhir jika itu *fi'l muḍari'*, misalnya *يُنصُر* (*yanṣuru/* menolong) menjadi *يُنصَر* (*yunṣaru/* ditolong). Dan memberi harakat *ḍammah* pada huruf pertama dan *menkasrahkan* huruf sebelum terakhir jika *fi'l maḍi*, misalnya *نَصَرَ* (*naṣara/* telah menolong) menjadi *نُصِرَ* (*nuṣira/* telah ditolong).

d. Berdasarkan hurufnya

Fi'l berdasarkan hurufnya dibagi menjadi *shahih* dan *mu'tal* (Al Ghulayainiy 2008: 42). *Fi'l shahih* adalah *fi'l* yang seluruh hurufnya *shahih* seperti *كتب* (*kataba/* menulis). Dibagi menjadi tiga yaitu: (1) *salim*, yang seluruh hurufnya asli *shahih*, tidak ada huruf *'illah* (ا, و, ي), dan tidak ada huruf yang sama bersebelahan/ diulang, seperti *كتب* (*kataba/* menulis), *نصر* (*naṣara/*

menolong), علم ('alima/ mengetahui), (2) *mahmuz*, yaitu yang salah satu hurufnya *hamzah*, seperti أكل (*akala/* makan), سأل (*sa ala/* bertanya), قرأ (*qara a/* membaca), (3) *muda'af*, yaitu yang salah satu hurufnya diulang, seperti مَدَّ (*madda/* mengulurkan) aslinya مَدَدَ (*madada*), زَلْزَلَ (*zalzala/* berguncang). Sedangkan *fi'l mu'tal* adalah *fi'l* yang salah satu hurufnya huruf 'illat (ا, و, ي), disebut misal jika huruf ilatnya di fa' *fi'l*nya seperti وعد (*wa'ada/* berjanji), يسر (*yasara/* mudah), ajwaf jika huruf 'illatnya di 'ain *fi'l*nya seperti قال (*qāla/* berkata), باع (*bā'a/* menjual), dan *naqish'* jika huruf 'illatnya berada pada lam *fi'l*, seperti رضي (*raḍiya/* rela), رمى (*ramā/* melempar).

e. Berdasarkan ada tidaknya huruf tambahan

Fi'l berdasarkan ada tidaknya huruf tambahan dibagi menjadi *mujarrad* dan *mazid* (Al Ghulayainiy 2008:43), *mujarrad* adalah *fi'l* yang semua hurufnya asli, baik tiga huruf maupun empat huruf seperti كتب (*kataba/* menulis) dan زلزل (*zalzala/* berguncang). Sedangkan *mazid* adalah *fi'l* yang mendapat tambahan satu, dua atau tiga huruf, seperti أكرم (*akrama/* memuliakan), تكسر (*takassara/* pecah), استغفر (*istaghfara/* meminta ampun), تدرج (*tadhraja/* tergelincir).

Fi'l – fi'l diatas seluruhnya jika menempati fungsi dalam *jumlah fi'liyah* maka dapat memberi 'amal atau pengaruh terhadap fungsi lain, yaitu merafa'kan *fā'il* dan menaṣab kan *ma'ful bih* (diakses dari www.rabiat-alwaha.net tanggal 8 Desember 2016).

2.2.9 Fā'il

Ibnu 'Aqil (tt: 64) menjelaskan *fā'il* sebagai *ism* yang disandarkan kepadanya *fi'l* atau yang menyerupai *fi'l* dan beri'*rab rafa'*. *Fā'il* bisa berupa *ism* yang *sharih* (jelas) seperti قام زيد (qāma Zaydun/ Zaid berdiri), atau dita'wilkan (*muawwal*) seperti يعجبني أن تقوم (yu'jibunî an taqūma/ aku heran kamu berdiri) dita'wikan dengan قيامك (qiyāmuka) sehingga bermakna aku heran kamu berdiri. Kemudian yang dimaksud dengan *ism* yang menyerupai *fi'l* adalah *ism* yang ber'*amal* seperti *fi'l*nya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Menurut El Dahdah (tt: 138) *fā'il* (subjek) dalam kalimat bisa berupa:

- a. *Ism sharih mu'rab*, yaitu berupa *ism* yang bisa menerima *i'rab*, seperti سافر الولد (sāfara al waladu/ seorang anak berjalan). الولد (al waladu/ seorang anak) sebagai *fā'il* yang menerima *i'rab rafa'* dengan tanda *ḍammah* di akhir kata.
- b. *Ism sharih mabni*, yaitu berupa *ism* yang tidak menerima *i'rab* (*mabni*).

Terdiri atas:

- 1) *Ḍamîr bariz*, yaitu *ḍamîr* (pronomina) yang lafalnya ditampilkan. Seperti ضربنا (ḍarabnā). نا sebagai *fā'il* berupa *ism ḍamîr bariz* tidak menerima *i'rab*, namun tetap menempati kedudukan *fā'il* yang beri'*rab rafa'* (*mahall rafa'*).
- 2) *Ḍamîr mustatir*, yaitu *ḍamîr* yang tersembunyi. Seperti ضرب (ḍaraba/ memukul), *fā'il* dari *fi'l* ini berupa *ḍamîr mustatir* yang dapat diperkirakan yaitu هو (dia).

- c. *Ism* muawwal, yaitu berupa *maṣḍar* muawwal seperti أَحْزَنَّا أَنْ تَغْتَرِبَ (aḥzananā an taḡhtariba/ kepergianmu membuat sedih kami). *Fā'il* dalam kalimat ini adalah تَغْتَرِبَ أَنْ (an taḡhtariba) berupa *maṣḍar* muawwal yang terdiri dari أَنْ (an) dan *fi'l muḍari'*.

Naibul Fail

Naibul fā'il merupakan *ism* yang menggantikan kedudukan *fā'il* yang berada setelah *fi'l* dengan *mabni majhul* (bentuk pasif). *Naibul fail* sebenarnya merupakan *maf'ul bih* (objek) yang menempati posisi *fa'il* yang dibuang karena tidak dibutuhkan atau tidak diketahui keadaannya. Adapun hukum *naibul fā'il* sama dengan *fi'l* secara *i'rab* dan jenisnya. Seperti وَجِدْتُ آثَارَ (wujidat āsārun/ telah ditemukan beberapa tanda).

2.2.10 Maf'ul Bih

Maf'ul bih (Zakaria 2004:122-123) adalah *ism* yang menunjukkan kepada objek penderita. Menurut Al Ghulayainiy (2008:434-435) *Maf'ul bih* merupakan *ism* yang menunjukkan sesuatu yang dikenai pekerjaan yang dilakukan *fā'il* (subjek), baik berupa kata kerja aktif maupun pasif, dan tidak berubah bentuknya karena bentuk *fi'l*nya. seperti بَرَيْتُ الْقَلَمَ (barîtu al qalam/ aku meraut kalam) dan مَا بَرَيْتُ الْقَلَمَ (mābarîtu al qalam/ aku tidak meraut kalam). الْقَلَمَ (al qalam) pada kedua kalimat merupakan *maf'ul bih* yang beri'rab *naṣab* dengan tanda *fathah* di akhir kata. Keduanya sama bentuknya walaupun *fi'l*nya/ kata kerjanya aktif dan pasif. *Maf'ul bih* ada dua macam, yaitu:

- a. *Sharīh*. *Maf'ul bih sharīh* dibagi dua yaitu *ẓahir* dan *ḍamīr* :

- 1) *Zāhir*, seperti فتح خالد الحيرة (*fataḥa Khālīdun al ḥīrata/* Khalid menaklukkan kota Hirah). فتح (*fataḥa*) *fi'l maḍi*, خالد (*Khālīdun*) *fā'il* *beri'rab rafa'* dengan tanda *ḍammah* dan الحيرة (*al ḥīrata*) sebagai *maḍ'ul bih sharīh* *beri'rab naṣab* dengan tanda *fathah*.
- 2) *Ḍamīr muttaṣil*, seperti أكرمك (*akramtuka/* aku memuliakanmu)
- 3) *Ḍamīr munfaṣil*, seperti ﴿إياك نعبد وإياك نستعين﴾ (*iyāka na'budu wa iyyāka nasta'īnu/* hanya kepada Mu kami menyembah dan hanya kepada Mu kami mohon pertolongan) pada surat Al Fatihah.

a. *Ghairu sharīh*, yaitu berupa:

- 1) *Maṣḍar muawwal* setelah huruf *mashdari*, seperti علمت أنك مجتهد (*'alimtu annaka mujtahidun/* aku mengetahui kesungguhanmu), jika dita'wil menjadi علمت اجتهدك (*'alimtu ijthādaka/* aku mengetahui kesungguhanmu).
- 2) *Jumlah muawwal* dengan *ism murfad*. seperti ظننتك تجتهد (*ẓanantuka tajtahidu/* aku kira engkau bersungguh-sungguh). Huruf *kāf* sebagai *maḍ'ul* pertama dari ظننت (*ẓanantu /* aku kira), kalimat تجتهد (*tajtahidu/* kau bersungguh-sungguh) pada *mahall naṣab* karena sebagai *maḍ'ul* kedua dari ظننت (*ẓanantu /* aku kira). Jika dita'wili maka menjadi ظننتك مجتهدا (*ẓanantuka mujtahidan/* aku kira engkau bersungguh-sungguh).
- 3) *Jarr majrur*. seperti أمسكت بيديك (*amsaktu biyadik/* aku berpegang pada tanganmu). أمسكت (*amsaktu /* aku berpegang) *fi'l* dan *fā'il*, بيديك

(*biyadik/* pada tanganmu) *jarr majrur*, pada *mahall naṣab maf'ul bih ghairu sharih*.

Adapun hukum *maf'ul bih* menurut Al Ghulayainiy (2008:435 - 436) ada empat :

- a. Wajib *naṣab* .
- b. Diperbolehkan menghilangkan *maf'ul bih*. Seperti ﴿ مَا وَدَعَكَ رَبُّكَ وَمَا ﴾
 ﴿ مَا وَدَّعَا رَبُّكَ مَا قَالَا ﴾ (*mā wadda'aka rabbuka wa mā qalā* / Tuhanmu tidak meninggalkan engkau [Muhammad] dan tidak [pula] membencimu) pada surat Ad Ḍuha, ta'wilnya ﴿ مَا قَالَا ﴾ (*qalāka* / membencimu).
- c. Boleh menghilangkan *fi'l*nya, Seperti ﴿ مَا ذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا ﴾
 ﴿ مَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا ﴾ (*mażā anzala rabbukum qālū khayran* / apa yang telah diturunkan Tuhanmu? Mereka menjawab, "kebaikan") pada surat An Nahl. Ta'wilnya ﴿ مَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا ﴾ (*anzala khayran* / Dia menurunkan kebaikan).
- d. Aslinya berada setelah *fi'l* dan *fā'il*nya, namun terkadang terletak sebelum *fā'il* atau sebelum *fi'l* dan *fā'il*.

2.2.11 *I'rab dan Mabni*

El-Dahdah (tt:66) mendefinisikan *I'rab* sebagai perubahan akhir dari *ism* dan *fi'l* karena perubahan *'amil*. Seperti الْقَائِبُ الْقَائِبُ (*qadima al ghāibu* / orang yang tak hadir itu datang), رَأَيْتُ الْقَائِبَ (*ra aytu al ghāiba* / aku melihat orang yang tak hadir itu), سَلَّمْتُ عَلَى الْقَائِبِ (*sallamtu 'alā al ghāibi* / aku

memberi salam kepada orang yang tak hadir itu). *I'rob* ialah perubahan akhir kalimah karena perbedaan '*amil*' yang memasukinya, baik secara lafal ataupun secara perkiraan. Pembagian '*i'rab*' ada empat yaitu *rafa'*, *naṣab*, *khafaḍ* dan *jazm*. (Shonhaji tt:3).

Al Ghulayainiy (2008:15) menjelaskan dalam *Jami' ad Duruus al 'Arabiyyah* bahwa ketika beberapa kata disusun maka sebagian kata itu akan berubah *akhirnya*, dan sebagian lain tidak berubah. Perubahan tersebut dikarenakan perbedaan '*amil*' yang mendahuluinya. Adapun kata yang mengalami perubahan disebut *mu'rab*, yang tidak mengalami perubahan disebut *mabni*, perubahan yang disebabkan karena '*amil*' disebut '*i'rab*' dan tidak adanya perubahan karena '*amil*' disebut '*binā*'. Ulama nahwu membagi tanda '*i'rab*' menjadi dua bagian ('Abdul Ghaniy 2010:132), yaitu tanda asli dan cabang.

Adapun tanda asli '*i'rab*' adalah: (1) *ḍammah* untuk *rafa'* semua *ism* dan *fi'l*, seperti يندمُ الظالمُ (*yandamu az zālimu* / orang zalim itu menyesal). يندمُ (*yandamu* / menyesal) *fi'l* beri'*rab rafa'* dengan tanda *ḍammah* di akhir kata, dan الظالمُ (*az zālimu* / orang zalim) *fā'il (ism)* beri'*rab rafa'* dengan tanda *ḍammah*. Berdasarkan contoh tersebut didapatkan tanda khusus untuk *ism* dan *fi'l*, tidak untuk huruf. (2) *fathah* untuk '*i'rab naṣab*' *ism* dan *fi'l*, seperti إن الظالمَ لن يفلحَ (*inna az zālima lan yufliḥa* / orang zalim itu tak akan berhasil), الظالمَ (*az zālimu* / orang zalim) *ism naṣab* dari إِنَّ (*inna* / sesungguhnya), tanda *naṣab* nya *fathah* di akhir kata, يفلحَ (*yufliḥa* / berhasil) *fi'l naṣab* dengan tanda *fathah* di akhir kata. Berdasarkan contoh tersebut *fathah* dikhususkan untuk *ism* dan *fi'l*, bukan huruf. (3) *kasrah* menjadi tanda *jarr'* *khafaḍ* hanya untuk

ism, seperti سلمتُ على محمدٍ (*sallimtu 'alā Muḥammadin* / aku memberi salam kepada Muhammad), محمدٍ (*Muḥammadin* / Muhammad) *ism majrur* karena didahului على (*sallimtu 'alā* / kepada) tanda *jarrnya kasrah* di akhir kata, (4) *sukun* menjadi tanda *jazm* hanya untuk *fi'l*, contohnya ﴿لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ﴾ (*lam yalid wa lam yūlad* / Dia tidak beranak dan tidak diperanakan) dari surat Al Ikhlas. يَلِدْ (*yalid* / Dia tidak beranak) dan يُولَدْ (*yūlad* / Dia tidak diperanakan) *fi'l muḍari'* beri'*rab jazm* karena didahului لَمْ (*lam/ tidak*) dengan tanda *sukun* di akhir kata.

Berdasarkan penjelasan diatas, didapatkan bahwa tanda asli *i'rab* ada empat yaitu *ḍammah*, *fathah*, *kasrah* dan *sukun*. *Ism* dapat menerima *i'rab rafa'*, *naṣab* dan *jarr* baik *ism murfad* ataupun *jama' taksir*, sedangkan *i'rab jazm* khusus untuk *fi'l* yang *shahih* dengan tanda *sukun* di akhir kata.

Dari tanda asli *i'rab*, dibagi menjadi beberapa cabang sebagai pengganti tanda asli. Adapun tanda-tanda cabang dari *i'rab* adalah sebagai berikut:

a. Tanda *i'rab rafa'*

- 1) *Waw*, sebagai tanda *rafa'* pada *asmaul sittah*, seperti أبو بكر (*abū bakrin* / Abu Bakar), أخوك (*akhūka* / saudaramu), حموك (*ḥāmūka* / pamanmu), فوك (*fūka* / mulutmu), ذو الجلال (*ḏul jalāli* / pemilik keagungan), هنوك (*han ū ka*).
- 2) *Alif*, sebagai tanda *i'rab rafa'* pada *ism musanna*, seperti مسلمان (*muslimāni* / dua orang islam) dan مؤنان (*mu mināni* / dua orang beriman).

- 3) *Nūn*, pada *af'alul khamsah*, seperti يفعلان (*yaf'alāni*), تفعلان (*taf'alāni*), يفعلون (*yaf'alūna*), تفعلون (*taf'alūna*), تفعلين (*taf'alīna*) .

b. Tanda *i'rab naṣab*

- 1) *Alif*, sebagai tanda *naṣab* pada *asmaul sittah*, seperti رأيت أبا بكر (*ra aytu abā bakrin* / aku melihat Abu Bakar), أخاك (*akhāka* / saudaramu), حماك (*ḥāmāka* / pamanmu), فاك (*fāka* / mulutmu), ذال الجلال (*ḏal jalāli* / pemilik keagungan), هناك (*hanāka*).
- 2) *Yā'*, tanda *naṣab* pada *ism muṣanna* dan *jama' muṣakkar salim*, seperti رأيت المسلمَيْنِ والمؤمنَيْنِ (*ra aytu al muslimayni wa al mu minayni* / aku melihat dua orang islam dan dua orang beriman).
- 3) *Kasrah*, tanda *naṣab* pada *jama' muannaṣ salim*, seperti رأيت المؤمناتِ (*ra aytu al mu mināti* / aku melihat banyak perempuan beriman).
- 4) Membuang *nūn* pada *af'alul khamsah*, seperti أن يفعلا
- 5) (*an yaf'alā*) وتفعلوا (*wa taf'alā*) ويفعلوا (*wa yaf'alū*) وتفعلوا (*wa taf'alū*) وتفعلوا (*wa taf'alū*).

c. Tanda *i'rab jarr/khaḥaḍ*

- 1) *Yā'*, pada *asmaul sittah*, seperti مررت بأبي بكر (*marartu bi abī bakrin* / aku lewat dengan Abu Bakar), *ism muṣanna* seperti مررت برجلَيْنِ (*marartu bi rajulayni* / aku lewat dengan dua laki-laki), *jama' muṣakkar salim* seperti مررت بالمسلمين (*marartu bi muslimīna* / aku lewat dengan banyak orang islam).

- 2) *Fathah* pada *ism ghairu* munsharif, seperti بمساجد (*bi masājida* / dengan beberapa masjid), بمصابيح (*bi maṣābīḥa* / dengan beberapa lentera).

d. Tanda *i'rab jazm*

- 1) Menghilangkan huruf '*illah* pada *fi'l muḍari'* yang *mu'tal* akhir (*naqish*'), seperti لَمْ يَخْشَ وَلَمْ يَرَ (*lam yakhsya wa lam yara* / dia tidak takut dan tidak melihat).
- 2) Menghilangkan *nūn* pada *af'alul khamsah*, seperti لَمْ يَفْعَلُوا (*lam yaf'alū*).



BAB 5

PENUTUP

Penelitian dengan judul '*ism* yang ber'*amal* seperti *fi*'lnya dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh' ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi pustaka. Peneliti mencari data berupa *maṣḍar*, *ism fā'il*, *ṣiḡhat mubalaghah*, *ism maf'ūl* dan *ṣiffah musyabbahah* dalam sepuluh juz pertama Al Quran yang meliputi Surat *Al-Fātiḥah* (7 ayat), Surat *Al-Baqarah* (286 ayat), Surat *Āli 'Imrān* (200 ayat), Surat *An-Nisā'* (176 ayat), Surat *Al-Maidah* (120 ayat), Surat *Al-An'ām* (165 ayat), Surat *Al-A'rāf* (206 ayat), Surat *Al-Anfāl* (75 ayat) dan Surat *At-Tawbah* (92 ayat). Dengan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kartu data dan lembar rekapitulasi .

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan:

1. Ditemukan 882 data berupa *ism* yang ber'*amal* seperti *fi*'lnya dalam sepuluh juz pertama Al Quran. Dan diambil 106 data untuk dianalisis secara maksimal.
2. Jenis '*ism* yang ber'*amal* seperti *fi*'lnya dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh berdasarkan bentuknya terdiri dari 21 *maṣḍar*, 40 *ism fā'il*, 15 *ṣiḡhat mubalaghah*, 14 *ism maf'ūl* dan 16 *ṣiffah musyabbahah*.
3. Berdasarkan syarat peng'*amalan*:
 - a. Ditemukan 2 *maṣḍar* yang menggantikan *fi*'l amrnya (ber'*amal* secara mutlak) dan 19 *maṣḍar* mengandung makna *أَنْ* (*an*) atau *مَا*

- (*mā*) (ber'*amal* dengan syarat), terdiri dari 1 *maṣḍar* bertanwin dan 18 *maṣḍar* sebagai *mudhaf*.
- b. Ditemukan 6 *ism fā'il* yang disisipi al (ber'*amal* secara mutlak), *ism fā'il* yang tidak disisipi al (ber'*amal* dengan syarat), terdiri atas 15 *ism fā'il* sebagai *khobar*, 8 *ism fā'il* didahului *nafi*, 8 *ism fā'il* sebagai *na'at*, 3 *ism fā'il* sebagai *ḥāl*.
- c. Ditemukan 4 *ṣiḡhat mubalaghah* yang disisipi al (ber'*amal* secara mutlak), 10 *ṣiḡhat mubalaghah* yang tidak disisipi al (ber'*amal* dengan syarat), 9 data berupa *khobar*, 1 data berupa *na'at* yaitu data nomor 8.
- d. Ditemukan 3 *ism maf'ūl* yang disisipi al (ber'*amal* secara mutlak) al, 10 *ism maf'ūl* yang tidak disisipi al (ber'*amal* dengan syarat), terdiri dari data berupa *khobar*, 7 data berupa *na'at*, 1 *ism maf'ūl* sebagai *ḥāl*.
- e. Ditemukan 3 *ṣiffah musyabbahah* yang disisipi al, 3 *ṣiffah musyabbahah* yang tidak disisipi al, terdiri dari 4 data berupa *khobar*, 8 data berupa *na'at*, Dan 1 *ṣiffah musyabbahah* sebagai *ḥāl*.

4. Berdasarkan *wazannya*:

- a. Ditemukan 21 *maṣḍar*, Berupa 16 *maṣḍar* berasal dari bentuk *fi'l sulaṣi mujarrad*, yang terdiri dari 2 *maṣḍar* berasal dari *wazan فُعْلًا* (*fu'lan*), 13 *maṣḍar* berasal dari *wazan فَعْلًا* (*fa'lan*), 1 *maṣḍar* berasal dari *wazan فِغْلًا* (*fi'lan*), 2 *maṣḍar* berasal dari *wazan*

- إفعلالا (*if'ālan*), 1 *maṣḍar* berasal dari *wazan* تفعيلا (*taf'iilan*), 2 *maṣḍar* berasal dari *wazan* افتيعال (*ifti'aalan*).
- b. Ditemukan 40 *ism fā'il*. 23 *ism fā'il* mengikuti *wazan fi'l ṣulāsi mujarrad* فاعل (*fā'ilun*), 2 *ism fā'il* mengikuti *wazan fi'l ruba'i mujarrad* مُفَعِّلُ (*mufa'lilun*), 13 *ism fā'il* mengikuti *wazan fi'l ṣulāsi mazîd biḥarfîn*, terdiri dari), 10 *ism fā'il* mengikuti *wazan* مُفَعِّل (*muf'ilun*), 1 *ism fā'il* mengikuti *wazan* مفاعيل (*mafā'ilun*), 2 *ism fā'il* mengikuti *wazan* مُفَعِّل (*mufa' 'ilun*). 2 *ism fā'il* mengikuti *wazan fi'l ṣulāsi mazîd bisalāsati hurūf* مُسْتَفْعِل (*mustaf'ilun*).
- c. Ditemukan 15 *ṣiḡhat mubalaghah* mengikuti *wazan fi'l ṣulāsi mujarrad muta'addiy*, terdiri dari 1 data mengikuti *wazan* فَعْلَان . 9 data mengikuti *wazan* فَعِيل . 4 data mengikuti *wazan* فَعَال . 2 data mengikuti *wazan* فَعُول .
- d. Ditemukan 14 *ism maf'ūl*, terdiri dari 5 *ism maf'ūl* mengikuti *wazan fi'l ṣulāsi mujarrad* مَفْعُول (*maf'ūlun*), 1 *ism maf'ūl* mengikuti *wazan fi'l ruba'i mujarrad* مُفَعِّلُ (*mufa'lalun*), 8 *ism maf'ūl* mengikuti *wazan fi'l ṣulāsi mazîd biḥarfîn* مُفَعَّل (*mufa' 'alun*).
- e. Ditemukan 16 *ṣiffah musyabbahah*. 15 *ṣiffah musyabbahah* mengikuti *wazan fi'l ṣulāsi mujarrad*, terdiri dari 10 data mengikuti *wazan* فَعِيلُ (*fa'iilun*), 2 data mengikuti *wazan* أَفْعَلُ (*af'alu*), 3

data mengikuti *wazan* فَعْلٌ (*fa'alun*), dan 1 data mengikuti *wazan* فَعِلٌ (*fa'ilun*).

5. Berdasarkan peng'amalan secara lafal dan hukum, ditemukan 21 *maṣdar* yang terdiri dari 18 *maṣdar* yang merafa'kan *fā'il* dan menaṣabkan *maf'ūl bih*, dan 3 *maṣdar* hanya merafa'kan *fā'il*. 40 *ism fā'il* yang terdiri dari 20 *ism fā'il* yang merafa'kan *fā'il* dan menaṣabkan *maf'ūl bih* secara lafal dan hukum, dan 20 *ism fā'il* hanya merafa'kan *fā'il*. 15 *ṣiḡhat mubalaghah* yang terdiri atas 3 *ṣiḡhat mubalaghah* yang merafa'kan *fā'il* dan menaṣabkan *maf'ūl bih* secara lafal dan hukum, dan 12 *ṣiḡhat mubalaghah* hanya merafa'kan *fā'il*. 14 *Ism maf'ūl* merafa'kan *nāibul fā'il*. Dan 16 *ṣiffah musyabbahah* yang merafa'kan *fā'il*.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang analisis *ism* yang ber'amal seperti *fi'*nya dalam Al Quran juz satu sampai sepuluh ini, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pembelajar bahasa Arab dan pembaca karya ini, yaitu:

1. Bagi pembelajar bahasa Arab agar lebih meningkatkan kemauan dan semangat dalam berpikir dan menggali tentang bahasa Arab. Karena sejatinya masih banyak sekali ilmu yang belum tersentuh oleh pemahaman kita sebagai pembelajar bahasa Arab, terutama dalam Al Quran yang dijadikan pedoman utama dalam bahasa Arab yang tak akan pernah habis dikaji dari segala cabang ilmu apapun sampai kapanpun.

2. Bagi pembaca karya ini, peneliti harap karya ini dapat bermanfaat, menjadikan pembaca lebih giat dan kritis dalam melakukan penelitian tentang bahasa, khususnya tentang sintaksis dan morfologi. Dan yang terpenting peneliti harap karya ini dapat menjadi salah satu pendorong pembaca agar lebih mencintai Al Quran, lebih giat dalam membaca, mentadaburi dan mengamalkan isinya.



DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

- 'Abdul Ghaniy, Aiman Amin. 2010. *An Nahw al Kaafii*. Kairo: Daar at Tawfiiqiyyah
- _____. 2010. *Ash Sharf al Kaafii*. Kairo: Daar at Tawfiiqiyyah
- Al Ghulayainiy, Mushtafa. 2008. *Jami' ad Duruus al 'Arabiyyah*. Beirut: Daar al Bayaan
- Al Hasyimiyy, Assayid Ahmad. 2007. *Al Qawaid al asasyah lil lughatil arabiyyah*, Beirut: Darul Kutub al 'Ilmyyah
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- 'Atiyyah, Muhsin 'Ali. 2007. *Al Waaddhih fii al Qawaa'id an Nahwiyyah wa al Abniyyah al Sharfiyyah*. Jordan: Dar al Manahej
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Penerbit Misykat
- El Dahdah, Antonie. *A Dictionary of Arabic Grammar in Charts and Tables*.
- Ibnu 'Aqil. *Syarh Ibn 'Aqil*. Surabaya: Daar al 'Ilm
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaacitya
- Isma'il, Muhammad Bakr. 2000. *Qawaa'id al Sharf biushlub al'Ashr*. Kairo: Dar al Manar

Muhammad, Syaikh. *Al Kawakib ad Duriyyah Syarhu Mutammiyah al Ajurumiyah*. Surabaya: Daar al 'Ulum

Ni'mah, Fuad. *Mulakhash Qawa'id al Lughah al 'Arabiyyah*. Beirut: Dar Ats Tsaqafah al 'Arabiyyah

Shonhaji. *Nadham Jurumiyah*. Semarang: Maktabah al 'Alawiyyah

Sugiono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Zakaria, Aceng. 2004. *Ilmu Nahwu Praktis Sistem Belajar 40 Jam Garut*: Ibn Azka Press

Zed, Mestika. 2004. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : yayasan obor Indonesia

2. Sumber Skripsi

Alvivin, Susi. 2015. *Kāna Wa Akhawātuhā dalam Surat Al Mā'idah (Analisis Sintaksis)*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang

Munir, Syirojul. 2016. *Asma' al Af'al (verbal-noun) dalam Al Quran (Analisis Sintaksis-Semantik)*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang

Sari, Dyah. 2012. *Huruf Jar dalam Al-Qur'an Surat Muhammad (Studi Analisis Sintaksis Leksikal)*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang

Sukaji, Imam. 2015. *Inna Wa Akhwatuha dalam kitab Akhlaq Lil banin Juz 2 (Analisis sintaksis)*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang

3. Sumber Internet

www.drmosad.com (diakses pada 5 Desember 2016)

www.khayma.com (diakses pada 5 Desember 2016)

www.mawdoo3.com (diakses pada 6 Desember 2016)

www.rabitat-alwaha.net (diakses pada tanggal 8 Desember 2016)

112.	<i>Al Baqarah</i>	<p>أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا أَوْ نَصَارَى قُلْ أَأَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمْ اللَّهُ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَتَمَ شَهَادَةً عِنْدَهُ مِنَ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (140)</p>	بِغَافِلٍ	<i>ism fā'il</i>
------	-----------------------	--	-----------	------------------